

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**TUFFAHATI DHIAGRIYA KUSPINTA
NIM. 135030201111187**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2018**

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas
Perusahaan

Disusun oleh : Tuffahati Dhiagriya Kuspinta

NIM : 135030201111187

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

Malang, 15 Desember 2017

Dosen Pembimbing



Drs. Achmad Husaini, M.A.B
NIP. 195807061985031004

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Januari 2018

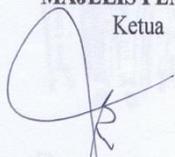
Jam : 09.00 WIB

Skripsi atas nama : Tuffahati Dhiagriya Kuspinta

Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas
Perusahaan

Dan dinyatakan LULUS

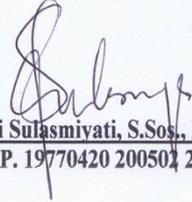
MAJELIS PENGUJI
Ketua


Dr. Achmad Husaini, MAB
NIP. 19580706 198503 1 004

Anggota


Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

Anggota


Sri Sulasmiyati, S.Sos., MAP
NIP. 19770420 200501 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis ter kutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Desember 2017
Mahasiswa

Tuffahati Dhiagriya Kuspinta
NIM. 135030201111187

RINGKASAN

Tuffahati Dhiagriya Kuspinta, 2017, Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). Drs. Achmad Husaini, M.AB.

Intellectual capital menjadi topik yang menarik untuk dibahas dan diteliti karena memberikan nilai tambah (value added) bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tiga tahun pengamatan, yakni tahun 2014,2015,dan 2016.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory*. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016 yang berjumlah 150 perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua tipe variabel terdiri dari variabel independen yaitu *intellectual capital* diproksikan dengan (VACA,VAHU,STVA) dan variabel dependen profitabilitas diproksikan dengan (ROA). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini yaitu; 1) Pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA),secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA); 2) penelitian ini menemukan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dari hasil penelitian, perusahaan harus mampu mengelola *intellectual capital* perusahaan yang baik dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan Bagi investor maupun calon investor hendaknya lebih cermat sebelum mengambil keputusan investasi, seperti mempertimbangan *intellectual capital* digunakan untuk menilai keunggulan bersaing perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi mereka. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melanjutkan penelitian dengan variabel lain selain variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan objek penelitian lain.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), *Return On Assets* (ROA)

SUMMARY

Tuffahati Dhiagriya Kuspinta, 2017, The Effect of Intellectual Capital towards Companies Profitability (Study on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the year period of 2014-2016). Drs. Achmad Husaini, M.AB.

Intellectual capital becomes an interesting topic to be discussed and investigated, because it gives value added for companies to increase the competitiveness.

This study is aimed to investigate the effect of intellectual capital towards manufacturing companies profitability listed in Indonesia Stock Exchange for the last three years observation in 2014, 2015, 2016.

Furthermore, explanatory was used as the kind of study. Meanwhile, the population of this study used Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the time period of 2014-2016 with amount of 150 companies.

There were two types of variable in this study. The independent variable was intellectual capital with the proxy (VACA, VAHU, STVA). The dependent variable was profitability with proxy (ROA) Multiple linear regression was used as the analysis method.

The result of the study showed that; 1) the effect of intellectual capital proxy with Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA), simultaneously has a significant positive effect on the profitability of the company that proxied with Return On Assets (ROA); 2) the study found that Value Added Capital Employed (VACA) was dominantly effected on the profitability of the company.

Based on the result of the study, it is found that companies must be able to manage their intellectual capital because it could increase the companies value added. Either investors or potential investors should be more carefully before taking investment decisions, such as intellectual capital considerations used to assess the company's competitive advantage with respect to their investment decisions. Suggestion for the next researcher is continue the research with other variables besides Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) variables that can affect the profitability of the company with other research object.

Keywords: Intellectual Capital, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Return On Assets (ROA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Mohammad Al Musadieg MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Drs. Achmad Husaini M.AB selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.

5. Kedua orang tua tersayang, Bapak Djody Kustyono, Ibu Dwi Harpini, Kakak Naufal Sakagraha Kuspinta dan adik Taqiyya Saidahgriya Kuspinta dan keluarga besar tercinta yang telah memberikan kasih sayang, semangat, doa, dan dukungan yang luar biasa kepada peneliti selama menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Sahabatku Nelly Isro'y Camelia,S.Pd dan Dian Putri Mulyandari yang telah memberikan waktu, doa, dukungan,motivasi, dan sarannya.
7. Sahabatku Alm.Sophia Nirmala hati, Prajnamita Manindhya Elfarah,S.Ked, Putri Atika Harir, Aviana Naila Naja dan Nur Cholis yang selalu ada memberikan doa, dukungan,motivasi, dan sarannya.
8. Sahabat SMA Maya Callista Prameswari,SE, Ana Amaliah,SH, Azya Diana,SE, Kusuma Ningsih selalu memberikan doa, dukungan,motivasi, dan sarannya.
9. Sahabat seperjuangan untuk mendapatkan gelar sarjana Indri Kartika Dewi, Safira Wahyuningtyas, Lisa Dwi Afrilia, dan Anita Octaviani yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, masukan, dan dukungan satu sama lain.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Desember 2017

Tuffahati Dhiagriya Kuspinta

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10

B. <i>Resource Based Theory</i>	15
C. <i>Intellectual Capital</i>	16
a. Pengertian <i>Intellectual Capital</i>	16
b. Komponen <i>Intellectual Capital</i>	17
c. Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	21
D. Profitabilitas	25
a. Pengertian profitabilitas	25
b. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas	26
c. Jenis-jenis rasio profitabilitas	27
E. Model Konsep dan Model Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Variabel dan Pengukurannya.....	36
a) Variabel independen	36
b) Variabel dependen	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	43

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran umum tempat penelitian	49
B. Gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian.....	52
C. Penyajian data.....	59
D. Analisis data	64
E. Pembahasan	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	----

LAMPIRAN	90
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2	Komponen Intellectual Capital	17
Tabel 2.3	Klasifikasi Intellectual Capital.....	20
Tabel 3.1	Prosedur Pemilihan Sampel	42
Tabel 4.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia	50
Tabel 4.2	Data <i>Value added</i> (VA).....	60
Tabel 4.3	Data <i>Capital Employed</i> (CE)	61
Tabel 4.4	Data <i>Human Capital</i> (HC)	62
Tabel 4.5	Data <i>Structural Capital</i> (SC)	63
Tabel 4.6	Data Laba Bersih Setelah Pajak	63
Tabel 4.7	Data Total Aktiva.....	64
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) perusahaan manufaktur periode 2014-2016	65
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) perusahaan manufaktur periode 2014-2016.....	67
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) perusahaan manufaktur periode 2014-2016.....	69
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) perusahaan manufaktur periode 2014-2016	70
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.13	Hasil Runs Test	72
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 4.15	Hasil Analisis Regresi Berganda	75
Tabel 4.16	Hasul Uji Koefisien Determinasi	77
Tabel 4.18	Hasil Uji Simultan (F).....	78
Tabel 4.19	Hasil Uji Parsial (t)	79
Tabel 4.20	Hasil Uji Dominan	79

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
	Gambar 1.1 Perkembangan Industri Manufaktur, Kontribusi terhadap PDB, dan PDB Indonesia 1990-2016	4
	Gambar 2.1 Model Konsep	33
	Gambar 2.2 Model Hipotesis	33
	Gambar 4.1 Scatterplot 69.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
Lampiran 1	Daftar sampel perusahaan manufaktur periode 2014-2016
Lampiran 2	Tabel Perhitungan
Lampiran 3	Nilai Variabel yang akan dianalisis
Lampiran 4	Hasil Ouput Spss 23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era Globalisasi memberikan dampak yang cukup besar terhadap jalannya perekonomian di Indonesia saat ini. Besarnya persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat sehingga memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah strategi yang dilaksanakan dalam menjalankan bisnis. Selain itu, keadaan tersebut juga diiringi dengan bertambahnya berbagai macam tuntutan dari pelanggan kepada perusahaan.

Iklm ekonomi yang semakin berkembang tersebut membuat para pelaku bisnis dituntut untuk terus meningkatkan kapabilitas serta loyalitas karyawannya, karena hal tersebut pada akhirnya akan sangat menentukan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan (Ramadhan,2016:1). Kinerja perusahaan dapat dicapai dengan maksimal apabila perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif bisa dihasilkan apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan teori berbasis sumber daya (*resource based theory*) apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal,

sehingga perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan daya saing terhadap kompetitornya (Wahyuni,2015:99). Atas dasar tersebut, maka perusahaan perlu menyampaikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai tambah (*value added*) yang dimilikinya. Nilai tambah (*value added*) tersebut meliputi inovasi, keterampilan (*skill*) karyawan, dan hubungan baik dengan para konsumen yang disebut sebagai *intellectual capital*. Seiring dengan munculnya teori berbasis sumber daya, perusahaan, para akademis, maupun para investor mulai tertarik mengkritisi masalah *intellectual capital*.

Intellectual capital merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi (Ulum,2009:14). Di Indonesia, *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. PSAK No.19 menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau memberikan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif. Walau tidak dinyatakan secara eksplisit namun dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat perhatian semakin meningkat.

Semakin meningkatnya perhatian tersebut, berarti semakin meningkat kesadaran perusahaan mengenai *intellectual capital*. Akan tetapi dalam dunia praktik, *intellectual capital* belum dikenal luas di Indonesia. Oleh karena itu, jika perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan maka perusahaan di

Indonesia dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan.

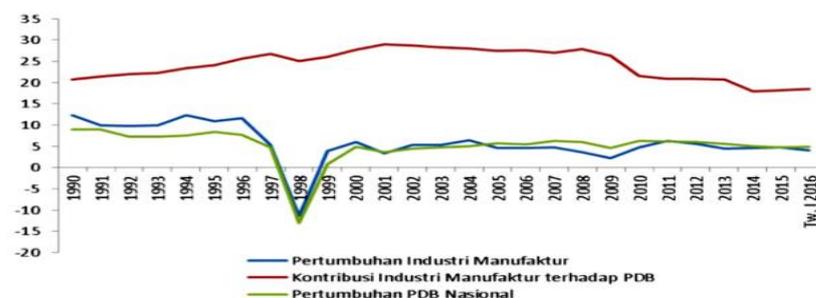
Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat.

Pengukuran terhadap *intellectual capital* dilakukan ternyata cukup sulit sehingga secara langsung (Pulic dalam Ulum,2009:86) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap *intellectual capital* dengan mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah yang tercipta sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan dalam bentuk *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA) yaitu indikator untuk *value added* (VA) yang diciptakan oleh hasil pengelolaan modal fisik, *Value Added Human Capital* (VAHU) yaitu seberapa banyak *value added* (VA) yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yaitu hubungan yang menunjukkan kontribusi modal struktural dalam penciptaan nilai. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA)

sebagai bentuk efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva dan modal (ekuitas) yang dimilikinya.

Sektor industri manufaktur sebagai salah satu sektor penting dalam membangun ekonomi nasional. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 1990-1996, industri manufaktur Indonesia tumbuh dengan cepat dan Indonesia pada saat itu mengalami pertumbuhan yang signifikan. Saat ini Indonesia tengah berada dalam transisi dari perekonomian yang berbasis agraris menjadi perekonomian semi-industrial dalam upaya untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pola perekonomian subsistensi yang mengandalkan sektor primer perlahan-lahan bergeser menjadi perekonomian yang ditopang oleh sektor manufaktur.

Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang cukup stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian negara ditengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif. Data terbaru dari kementerian perindustrian tahun 2015 menunjukkan bahwa sektor industri, khususnya sektor manufaktur non-migas mengalami pertumbuhan yang signifikan, melampaui pertumbuhan GDP Indonesia pada kuartal I tahun 2015. Kontribusi sektor industri manufaktur non-migas terhadap PDB tahun 2015 mencapai 18,18% dengan nilai Rp 2.089 triliun. Kontribusi ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 19,89% dengan nilai hanya Rp 1,884 triliun (BPS,2016:2).



Gambar 1 : Perkembangan Industri Manufaktur, Kontribusi terhadap PDB, dan

PDB Indonesia 1990-2016 (Sumber:BPS,2016).

Dengan data empiris diatas memilih sektor manufaktur sebagai sampel dilakukan untuk tujuan homogenitas sampel sehingga hasil yang bias dapat dihindari dan diharapkan hasil penelitian akan lebih akurat (Firer dan Williams ,2003:10) dan selama beberapa tahun terakhir perkembangan industri pada sektor manufaktur terus meningkat dan ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang bergerak pada sektor tersebut. Banyaknya perusahaan yang muncul tersebut menyebabkan persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang cukup stabil dan menjadi salah satu penopang perekonomian negara ditengah ketidak pastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif.

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengelola keunggulan bersaing yang mereka miliki secara efisien guna meningkatkan kinerja keuangan sebagai sarana perusahaan untuk berkembang dan bersaing dengan perusahaan sejenis. Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia menjadi objek penelitian yang ideal karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan representative dari pelaku ekonomi yang berupaya untuk mengelola aset yang mereka miliki termasuk juga modal intelektual agar dapat terus bersaing dengan perusahaan sejenis di era globalisasi sekarang ini.

Dengan berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian guna menemukan bukti empiris tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan. Adapun judul dari penelitian ini adalah :

“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan”

(Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Dari variabel tersebut *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA), variabel apakah yang berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang diharapkan untuk membuktikan secara empiris:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap profitabilitas perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memiliki kontribusi bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep dan teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi kontemporer, terutama dalam kajian *intellectual capital* yang saat ini masih mencari model serta format pengukuran yang tepat.

- b. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengukur kinerja *intellectual capital* yang selanjutnya dapat digunakan

untuk menilai keunggulan bersaing perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi mereka.

c. Bagi manager perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi pada penelitian kinerja organisasi bisnis serta dalam pengelolaan *intellectual capital* perusahaan untuk dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

d. Bagi regulator

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terkait perlakuan terhadap *intellectual capital*. Sebagaimana diketahui bahwa *intellectual capital* merupakan unsur modal suatu perusahaan yang hingga saat ini pengakuan dan pengungkapannya dalam laporan keuangan masih terbatas.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang peneliti mengambil topik dan judul penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail, yaitu teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan. Tinjauan

pustaka ini meliputi penelitian terdahulu, *Resource Based Theory*, *intellectual capital*, profitabilitas, model konsep dan model hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang berbagai metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum tempat penelitian, gambaran umum perusahaan yang diteliti, penyajian data, dan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran dari hasil penelitian sebagai bahan referensi kepada pihak-pihak yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewi (2011)

Penelitian Dewi yang berjudul “pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2009”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan VAIC™, sedangkan variabel dependennya adalah ROA, ATO, GR, dan MB. Hasil penelitian Dewi yaitu menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, pertumbuhan, dan *market valuation* perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa *human capital* (VAHU) memberikan kontribusi yang paling banyak terhadap penciptaan nilai tambah bagi perusahaan.

2. Wahdikorin (2010)

Penelitian Wahdikorin yang berjudul “pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009”. Variabel independen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah modal intelektual, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan (ROA dan CTA). Hasil penelitian Wahdikorin yaitu (1) secara agregat, modal intelektual (*value added intellectual coefficient* /VAIC™) berpengaruh signifikan negatif terhadap *cost to asset* (CTA) dan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). (2) *human capital efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan negatif terhadap CTA, dan tidak berpengaruh terhadap ROA. (3) *structural capital efficiency* (SCE) tidak berpengaruh terhadap ROA dan CTA. (4) *capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan tidak berpengaruh pada CTA. (5) jenis bank group tidak berpengaruh terhadap ROA dan CTA.

3. Ulum (2007)

Penelitian Ulum yang berjudul “*intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan; suatu analisis dengan pendekatan *partial least square*”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ATO, dan GR, sedangkan variabel dependen yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Hasil penelitian Ulum yaitu menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, dan tidak ada pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Prihandini (2016)

Penelitian Prihandini yang berjudul “pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2012-2015”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, sedangkan

variabel dependen adalah ROA dan ROE. Hasil penelitian Prihandini yaitu menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IBVAIC) secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA dan ROE, sedangkan secara terpisah hanya *physical capital* (IBVACA) dan *human capital* (IBVAHU) yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan yang berpengaruh terhadap ROE hanya variabel *physical capital* (IBVACA) dan *structural capital* (IBSTVA).

5. Baroroh (2013)

Penelitian Baroroh yang berjudul “analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal intelektual, sedangkan variabel dependen adalah ROA, ROE, dan PER. Hasil penelitian Baroroh yaitu menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

6. Sudirman (2011)

Penelitian Sudirman yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga komponen dari VAIC™, yaitu VACA, VAHU, dan STVA, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian Sudirman yaitu menunjukkan bahwa VAIC™ berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Tidak semua komponen

VAICTM berpengaruh terhadap ROA. VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA dan yang paling dominan mempengaruhi ROA adalah STVA.

Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Ulum (2008)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia	Variabel independen: modal intelektual (VAIC) Variabel dependen: Kinerja keuangan perusahaan (ROA, ATO, dan GR)	<i>Partial least square</i> (PLS)	IC(VAIC TM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, VAIC TM juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan, dan rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan.
2	Kuryanto (2008)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja	Variabel independen: modal intelektual (VAIC) Variabel dependen: kinerja keuangan (ROE dan ASR), kinerja pasar (EPS)	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	Dengan menggunakan metode <i>Partial Least Square</i> (PLS), IC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan tidak ada pengaruh antara IC dengan tingkat pertumbuhan masa depan perusahaan (ROGIC)
3	Prihandini (2016)	pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2012-2015	Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) Variabel dependen: ROA dan ROE	Regresi berganda	<i>intellectual capital</i> (IBVAIC) secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA dan ROE, sedangkan secara terpisah hanya <i>physical capital</i> (IBVACA) dan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
3	Prihandini (2016)	pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2012-2015	Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) Variabel dependen: ROA dan ROE	Regresi berganda	<i>human capital</i> (IBVAHU) yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan yang berpengaruh terhadap ROE hanya variabel <i>physical capital</i> (IBVACA) dan <i>structural capital</i> (IBSTVA).
4	Dewi (2011)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2007-2009)	Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) Variabel dependen: kinerja keuangan perusahaan (ROA, ATO, dan GR)	Regresi linier sederhana	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas (ROA), produktivitas (ATO), dan pertumbuhan (GR).
5	Baroroh (2013)	Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia	Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) Variabel dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)	<i>Partial least square</i> (PLS)	VAIC berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Tidak semua komponen VAIC berpengaruh terhadap ROA, yang paling dominan mempengaruhi ROA adalah STVA.
6	Sudirman (2011)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel independen: VAIC, yaitu VACA, VAHU, dan STVA Variabel dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan	Regresi linier	VAIC berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Tidak semua komponen VAIC berpengaruh terhadap ROA. VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA dan yang paling dominan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul	Variabel (ROA)	Metode	Hasil Penelitian
					mempengaruhi ROA adalah STVA.

Sumber : Data diolah, 2017

B. *Resource Based Theory*

Resource Based Theory awalnya dikenalkan oleh Penrose pada tahun 1959, lalu dikembangkan oleh yang lain yaitu Wenerfelt tahun 1984, Barney dan Grant pada tahun 1991. Penrose menyatakan bahwa sumber daya dalam perusahaan akan memberikan karakter yang berbeda untuk tiap-tiap perusahaan (Penrose dalam Ulum,2013:22-23). Dalam *Resource Based Theory*, perusahaan tidak dapat membeli atau mengambil keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh organisasi lain, karena keunggulan yang dimiliki tersebut unik, sukar ditiru, dan hanya perusahaan yang menciptakan yang dapat menggunakannya (Barney,1991:124). *Resource Based Theory* untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus dapat mengolah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Sumber daya yang harus memenuhi kriteria “VRIN” agar dapat memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja berkelanjutan (Madhani dalam Anugraheni,2010:28-29). Kriteria VRIN adalah:

1. *Valuable/Berharga (V)* : sumber daya berharga jika memberikan nilai strategis bagi perusahaan. Sumber daya memberikan nilai jika membantu perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar atau membantu dalam mengurangi ancaman pasar. Tidak ada keuntungan dari memiliki sumber daya jika tidak menambah atau meningkatkan nilai perusahaan;
2. *Rare/Langka (R)* : sumber daya yang sulit untuk ditemukn di antara pesaing dan menjadi potensi perusahaan. Sumber daya harus langka atau unik untuk menawarkan keunggulan kompetitif, karena mereka tidak dapat merancang

dan melaksanakan strategi bisnis yang unik dibandingkan dengan kompetitor lain;

3. *Imperfect Imitability* (I) : sumber daya dapat menjadi dasar keunggulan kompetitif yang berkelanjutan hanya jika perusahaan yang tidak memegang sumber daya ini tidak dapat meniru sumber daya tersebut;
4. *Non-Substitutability* (N) : non-substitusi sumber daya menunjukkan bahwa sumber daya tidak dapat diganti dengan alternative sumber daya lain. Disini, pesaing tidak dapat mencapai kinerja yang sama dengan mengganti sumber sumber daya dengan sumber daya alternatif lainnya.

Teori ini menyatakan bahwa *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan yang berupa kinerja yang semakin baik di perusahaan.

C. *Intellectual Capital*

1. Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual Capital dan aset tidak berwujud adalah sama dan seringkali saling menggantikan (Bukh,2006:49). Sementara menurut Boekestein menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah bagian dari aset tidak berwujud (*intangible assets*) (Boekestein,2006:241). Awal definisi *intellectual capital* dijelaskan oleh (Klein dan Prusak dalam Ulum,2009:20) menyatakan bahwa *intellectual capital* material yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Sedangkan Bontis menyatakan bahwa *intellectual capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Bontis,1998:63). *Intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang

perusahaan digunakan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum,2009:20).

Nilai tambah (*Value added*) bagi suatu perusahaan dapat dibentuk melalui sumber daya baik fisik maupun keuangan (Pulic dalam Ulum,2009:86). Namun, *intellectual capital* merupakan *intangibile asset* yang tidak mudah untuk diukur. Berdasarkan hal tersebut diperlukan solusi untuk mengukur dan melaporkan *intellectual capital* perusahaan dan bagaimana *intellectual capital* memeberikan *Value added* bagi perusahaan. Sehingga terciptalah konsep *Value Added Intellectual Coeficient* (VAIC™).

2. Komponen *Intellectual Capital*

TABEL 2.2 Komponen *Intellectual capital*

Peneliti	<i>Intellectual capital</i> yang melekat pada diri manusia	<i>Intellectual capital</i> yang melekat pada organisasi/perusahaan	<i>Intellectual capital</i> yang melekat pada pihak eksternal
Edvinsson dan Malone (1997)	<i>Human capital</i>	<i>Structural capital</i>	<i>Customer capital</i>
Brinker (1997)	<i>Human capital</i>	<i>Structural capital</i>	<i>Customer capital</i>
Bontis (1999)	<i>Human capital</i>	<i>Structural capital</i>	<i>Customer capital</i>

Sumber : Williams (2001)

Banyak peneliti menjelaskan komponen dari *intellectual capital* namun hanya tiga unsur utama yang sering dikutip dalam penelitian, yaitu menurut Edvinsson dan Malone (1997), Brinker (1997), dan Bontis (1999). Mereka mengungkapkan tiga komponen *intellectual capital* yang sama, yaitu *intellectual capital* yang melekat pada diri manusia, *intellectual capital* yang melekat pada organisasi atau perusahaan, dan *intellectual capital* yang melekat pada pihak eksternal.

Komponen pertama dalam tabel di atas yaitu kemampuan manusia dalam entitas yang berbentuk dari suatu campuran beberapa atribut, seperti pengetahuan, kemampuan, sikap, dan hubungan. *Human capital* ini terletak dalam pikiran (*mind*), badan, dan tindakan individual, serta akan hilang jika mereka pergi meninggalkan perusahaan. Unsur beda mencerminkan kemampuan perusahaan yang berasal dari system, proses, struktur, budaya, strategi, kebijakan, dan kemampuan untuk melakukan inovasi. Komponen kedua merupakan *structural capital* yang merupakan saran dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimal, meliputi struktur organisasi, patent, dan *trade mark*. Komponen ketiga merupakan *customer capital* yang merupakan kemampuan yang diperoleh dari hubungan dengan pihak *ekstern* dengan cara-cara yang khas, seperti koneksi, kesepahaman, loyalitas, dan aktivitas bisnis (Dewi,2011:31). Dalam penelitian ini digunakan kerangka (*framework*) yang lebih populer untuk memahami *intellectual capital*, yaitu berdasarkan pola klasifikasi yang dibuat oleh Brinker (1997), yang mengklasifikasi *intangible asset* menjadi tiga kategori. Tiga kategori tersebut adalah *structure capital*, *customer capital*, dan *human capital*, sebagai berikut:

a. *Structure Capital*

Structure capital merupakan infrastruktur yang mendukung komponen *human capital* dari *intellectual capital*, terdiri atas sistem teknologi informasi (database), image perusahaan, konsep organisasi dan dokumentasi.

b. *Customer Capital*

Konsep penting dari *Customer Capital* adalah pengetahuan yang terbentuk dalam *marketing channels* dan hubungan bahwa organisasi berkembang dengan melakukan suatu bisnis. Sebagai contoh yaitu loyalitas konsumen, image, kepuasan konsumen, hubungan dengan supplier, kekuatan komersial, kapasitas negoisasi dengan entitas keuangan dan lingkungan aktivitas.

Pengukuran dari beberapa hal berikut ini yang terdapat dalam modal pelanggan,yaitu:

- 1) *Customer Profile*
Siapa pelanggan-pelanggan kita dan bagaimana membedakan pelanggan kita dengan pelanggan yang dimiliki oleh pesaing.
- 2) *Customer Duration*
Seberapa sering pelanggan kita kembali pada kita Apa yang kita ketahui tentang bagaimana dan kapan pelanggan akan menjadi pelanggan yang loyal, Serta seberapa besar frekuensi komunikasi kita dengan pelanggan.
- 3) *Customer Role*
Bagaimana kita mengpastisipasikan pelanggan ke dalam *design* produk, produksi, dan pelayanan.
- 4) *Customer Support*
Program apa yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pelanggan.
- 5) *Customer Success*
Berapa besar rata-rata setahun pembelian yang dilakukan oleh pelanggan (Nur,2011:11-13)

c. *Human Capital*

Human Capital adalah kombinasi dari pengetahuan,keahlian (skill), dan kemampuan dalam menentukan inovasi, serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas, meliputi nilai perusahaan, kultur, dan filsafatnya (Bontis,2000:85). *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

IFAC dalam (Ulum,2009:86) mengelompokkan *intellectual capital* menjadi tiga kategori, yaitu : (1) *Organizational Capital*, (2) *Relation Capital*, (3) *Human Capital*. *Organizational Capital* dibagi menjadi dua, yaitu: a) *intellectual property* dan b) *infrastructure assets*. Pengelompokkan *intellectual capital* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.3 Klasifikasi *Intellectual Capital*

<i>Organizational Capital</i>	<i>Relation Capital</i>	<i>Human Capital</i>
<i>intellectual property:</i>	<i>a. Brands</i>	<i>a. Know-how</i>
<i>a. Patens</i>	<i>b. Customers</i>	<i>b. Education</i>
<i>b. Copyrights</i>	<i>c. Customer loyalty</i>	<i>c. Vocational qualification</i>
<i>c. Trademarks</i>	<i>d. Company names</i>	<i>d. Work-related knowledge</i>
<i>Infrastructure assets:</i>	<i>e. Distribution channels</i>	<i>e. Work-related competencies</i>
<i>a. Management philosophy</i>	<i>f. Business collaboration</i>	<i>f. Entrepreneurial spirit, innovative ness, proactive and reactive abilities,</i>
<i>b. Corporate culture</i>	<i>g. Favorable contracts</i>	<i>g. changebility</i>
<i>c. Information systems</i>	<i>h. Financial contracts</i>	<i>h. Psyhometaric valuation</i>
<i>d. Management process</i>	<i>i. Licensing agreements</i>	
<i>e. Networking systems</i>	<i>j. Franchising agreements</i>	
<i>f. Research project</i>		

Sumber : International Federation of Accountants dalam Ulum,2009:29-30

Komponen-komponen *intellectual capital* diatas merupakan future value dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan. Sehingga dibutuhkan pelaporan dan pengelolaan terhadap dimensi-dimensi *intangibile* yang lebih sistemastis (Purnomosidhi,2006:4). *Intellectual capital* merupakan sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting seperti *physical capital* dan *financial capital*. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan strategi agar sumber daya yang dimilikinya dapat menciptakan nilai tambah untuk perusahaan (Dewi,2011:33).

3. Pengukuran *Intellectual Capital*

Pengukuran *Intellectual Capital* dapat di kelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: metode tidak menggunakan moneter sebagai pengukuran dan metode menggunakan moneter sebagai pengukuran. Metode yang kedua tidak termasuk metode yang mencoba mengestimasi nilai uang dari *intellectual capital*, tetapi juga ukuran-ukuran turunan dari nilai uang dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Tan et al.,2007:76).

Berikut adalah daftar ukuran *intellectual capital* yang berbasis tidak menggunakan moneter (Tan et al.,2007:76) :

1. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
2. *Brooking's Technology Broker Method* (1996);
3. *The Sakandia IC Report Method* oleh Edvinsson dan Malone (1997);
4. *The IC-Index* dikembangkan oleh Roos et al. (1997);
5. *Intangible Asset Monitor Approach* oleh Sveiby (1997);
6. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
7. *Vital Sign Scorecard* dikembangkan oleh Vanderkaay (2000); dan
8. *The Ernst & Young Model* (Barsky dan Marchant,2000).

Sedangkan model penilaian *intellectual capital* berbasis moneter adalah:

1. *The EVA and MVA model* (bontis et al., 1999);
2. *The Market-to-Book Value model* (beberapa penulis);
3. *Tobin's q method* (Luthy,1998);
4. *Pulic's VAIC™ Model* (1998,2000);
5. *Calculated Intangible Value* (Dzinkowski,2000); dan
6. *The Knowledge Capital Earnings model* (lev dan feng,2001).

Dalam penelitian ini, *intellectual capital* akan diukur dengan VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic. Model VAIC™ ini didesain untuk menyajikan informasi tentang menciptakan nilai efisiensi dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan (Ulum,2009:86). Pendekatan ini sangat mungkin dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan neraca dan laba rugi.

Keunggulan metode VAIC™ adalah data yang yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standard umumnya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran *intellectual capital* lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non keuangan yang unik yaitu hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu (Tan et al.,2007:76).

Berdasarkan uraian diatas maka komponen-komponen *intellectual capital* dapat diperhitungkan sebagai berikut:

1) *Value Added Capital Employed (VACA)*

Value added capital employed (VACA) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* organisasi. *Value added capital employed* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewi mendefinisikan *physical capital* sebagai material yang digunakan sebagai input dalam produksi dari barang dan jasa yang akan datang. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap nilai tambah organisasi (Dewi,2011:33).

2) *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value added Human Capital (VAHU) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan *human capital* terhadap *value added* organisasi *human capital* mempresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan

pengetahuan, skill, dan pengalaman yang dibawa pegawai ketika meninggalkan perusahaan, yang meliputi pengetahuan individu suatu organisasi yang ada pada pegawainya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap, dan kecerdasan intelektual (Astuti, 2005:698). *Human capital* (modal manusia) mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang dalam perusahaan tersebut.

Human capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Sawarjuwono, 2003:39). Perusahaan tidak dapat menciptakan pengetahuan dengan sendirinya tanpa inisiatif dari individu yang terlibat dalam proses organisasi. Oleh karena itu, *human capital* sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan karena *human capital* merupakan penggabungan sumberdaya-sumberdaya *intangible* yang melekat dalam diri anggota organisasi. *Human capital* merupakan akumulasi nilai-nilai investasi dalam pelatihan karyawan dan kompetensi sumber daya manusia (Anatan dalam Dewi, 2011:34).

Human capital menjadi sangat penting karena merupakan aset perusahaan dan sumber inovasi serta pembaharuan. Karyawan dengan *human capital* yang tinggi akan lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang berkualitas sehingga dapat mempertahankan maupun menarik pelanggan baru. Jika informasi mengenai kualitas layanan suatu perusahaan tersedia, tingkat pendidikan dan pengalaman dapat bertindak sebagai indikator kemampuan dan kompetensi perusahaan tersebut, sehingga diharapkan dalam era berikutnya perusahaan lebih memperdulikan *human capital* yang dimilikinya (Sugeng, 2000:247). Rasio ini

menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam modal sumber daya manusia (HC) terhadap nilai tambah organisasi.

3) *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Dewi,2011:35). *Structural capital* (modal organisasi) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawannya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manucfaturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki oleh perusahaan (Sawarjuwono,2003:35).

Structural capital meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini *database, organizational charts, processmanuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya (Dewi,2011:35).

Structural capital dalam suatu perusahaan terdiri atas empat elemen yaitu:

1. *System*, merupakan cara dimana proses organisasi (informasi, komunikasi, dan pembuatan keputusan) dan output (*product, service dan capital proceed* dijalankan).
2. *Structure*, merupakan penyusunan tanggung jawab dan penghitungan yang mendefinisikan posisi dan hubungan diantara anggota-anggota organisasi.

3. *Strategy*, merupakan tujuan-tujuan organisasi dan cara untuk mencapainya.
4. *Culture*, merupakan penjumlahan opini-opini individual, pemikiran bersama, nilai-nilai dan norma dalam organisasi.

Perusahaan dengan *structural capital* yang kuat akan memiliki dukungan budaya yang memungkinkan perusahaan untuk mencoba sesuatu, untuk belajar, dan untuk mencoba kembali sesuatu. Konsep *intellectual capital* memungkinkan *intellectual capital* untuk diukur dan dikembangkan dalam suatu perusahaan (Anatan dalam Dewi,2011:35). Rasio ini mengukur jumlah modal structural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai bagi perusahaan.

D. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono ,2010:122). Menurut kasmir (2011:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:304) rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan untuk suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen. Perusahaan akan mengalami

kesulitan menarik modal dari luar jika tidak dalam kondisi menguntungkan (*profitable*). Pemilik perusahaan, kreditor, dan pihak manajemen menyadari keuntungan penting bagi masa depan perusahaan sehingga mereka akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kinerja sebuah perusahaan dapat tercermin dari laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kemampuan perusahaan memperoleh laba akan menarik investor untuk menanamkan dananya. Hal tersebut diharapkan dapat memperluas usahanya sehingga keuntungan yang didapatnya nanti juga semakin besar. Namun jika tingkat profitabilitas rendah maka investor akan menarik dananya.

Perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengevaluasi pengelolaan badan usahanya apakah efisien dan efektif. Perbandingan anantara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba adalah sebagai acuan mengukur seberapa besar laba yang diraih kemudian baru dapat dikatakan pengelolaannya efisien atau belum. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak inten maupun ekstern perusahaan menurut (Kasmir,2011:197):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik, modal pinjaman atau modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh :

- 1) Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik, modal pinjaman atau modal sendiri.

Profitabilitas keuangan perusahaan dapat terlihat pada laporan keuangan perusahaan yang dideskripsikan pada laporan laba-rugi. Berdasarkan hal tersebut perusahaan akan menjadikannya sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, sebagai berikut:

- a. *Profit margin (profit margin on sales)*
Profit Margin on Sales atau *Rasio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
- b. *Laba per lembar saham*
Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.
- c. *Return on equity (ROE)*
Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin

baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

d. *Return on investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA)

Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2013:199-207).

Pada pembatasan masalah pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukur profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Henry Simamora 2000:529) bahwa *Return On Assets* merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu *Return On Assets* (ROA) akan dibahas lebih terperinci sebagai berikut:

1. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:375). Menurut Agus Sartono menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Sartono, 2010:65). Menurut Riyanto juga menyebutkan bahwa istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto (Riyanto, 2001:336). Menurut Brigham dan Houston menyatakan bahwa rasio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva (Brigham dan Houston, 2006:109). Munawir menjelaskan bahwa ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan (Munawir, 2002:269). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat

disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan dalam kegiatannya menghasilkan laba yang dinyatakan dalam presentase sebagai salah satu ukuran profitabilitas perusahaan.

2. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Brigham dan Houston (2006:148) menjelaskan rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin besar nilai ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menggunakan assetnya baik asset fisik maupun asset non-fisik (*Intellectual Capital*) untuk menghasilkan keuntungan semakin efisien. Selain itu hal tersebut menguntungkan kinerja perusahaan dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang semakin besar pula.

3. Manfaat *Return On Assets* (ROA)

- a) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b) Dapat diperbandingkan dengan rasio industry sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industry. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Assets* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan (Munawir, 2001:91)

4. Kelebihan dan kelemahan *Return On Assets* (ROA)

Terdapat beberapa keunggulan *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :

- a) *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran yang komprehensif, seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
- b) *Return On Assets* (ROA) mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
- c) *Return On Assets* (ROA) merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Sedangkan kelemahan *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :

- a) Pengukuran kinerja dengan *Return On Assets* (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional *Return On Assets* (ROA), meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- b) Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek bukan jangka panjang.
- c) Sebuah proyek dalam *Return On Assets* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek tetapi proyek tersebut mempunyai konsekuensi negative dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relative murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang (Munawir,2007:91).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) yaitu *turn over operating asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang dipergunakan untuk operasi dan *profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi dan jumlah penjualan bersih (Munawir,2002:89). Berdasarkan kedua faktor diatas dapat disimpulkan, Jika total aktiva dan laba bersih mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), total aktiva yang dimaksud adalah seluruh aktiva baik itu terwujud maupun tidak terwujud (*intellectual capital*). Penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan termasuk *intellectual capital* dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (profitabilitas). Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA), berarti semakin

efisien pendayagunaan seluruh aset perusahaan dalam meraih keuntungan. Sedangkan laba bersih merupakan hasil dari pengurangan dari pendapatan dengan biaya dan juga telah dikurangi beban bunga dan pajak.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin lebih banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik. Karena semakin besar dukungan finansial perusahaan, akan semakin banyak pengungkapan informasi termasuk pengungkapan *intellectual capital*. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan perusahaan artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin banyak pula pengungkapan *intellectual capital*.

Brigham dan Houston menyatakan bahwa rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston, 2001:107). Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio manajemen aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya, Sedangkan rasio manajemen utang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitasnya.

E. Model Konsep dan Model Hipotesis

1. Model Konsep

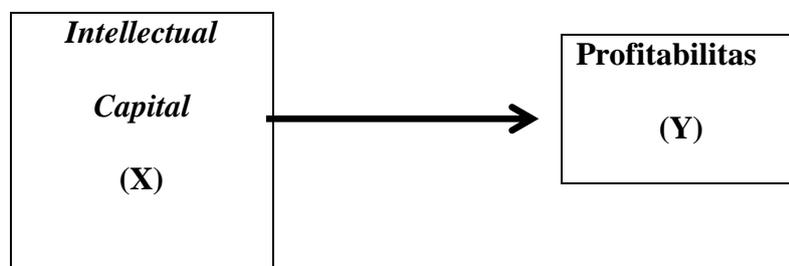
Teori *Recources Based Theory* yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memenuhi kriteri-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mendapatkan *value* bagi perusahaan. *Value* yang berupa kinerja yang semakin baik di perusahaan dengan meningkatnya laba perusahaan. Dengan adanya penggunaan *intellectual capital* tersebut, diharapkan perusahaan harus dapat mengolah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif yang dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki sehingga perusahaanpun dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan dan tingkat kepercayaan investor.

Intellectual Capital yang diprosikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA), jika ketiga komponen tersebut dapat dikelola dengan baik sehingga menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan dapat mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawannya dengan baik, maka produktivitas karyawan akan meningkat. Jika produktivitas meningkat, profit, dan pendapatan akan juga ikut meningkat. Meningkatnya pendapatan dan profit perusahaan dapat mengakibatkan *Return On Assets* (ROA) perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* sebuah perusahaan maka

Return On Assets (ROA) akan semakin meningkat. Oleh karena itu, *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) .

Asumsi utama yang melandasi penggunaan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi ukuran profitabilitas perusahaan dalam variabel dependen dalam penelitian ini yakni sebagai bentuk efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva dan modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Citra Puspita Dewi (2011), Ulum (2007), dan Mutia Desi Prihandini (2016) telah membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menjelaskan konsep dari *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas, dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

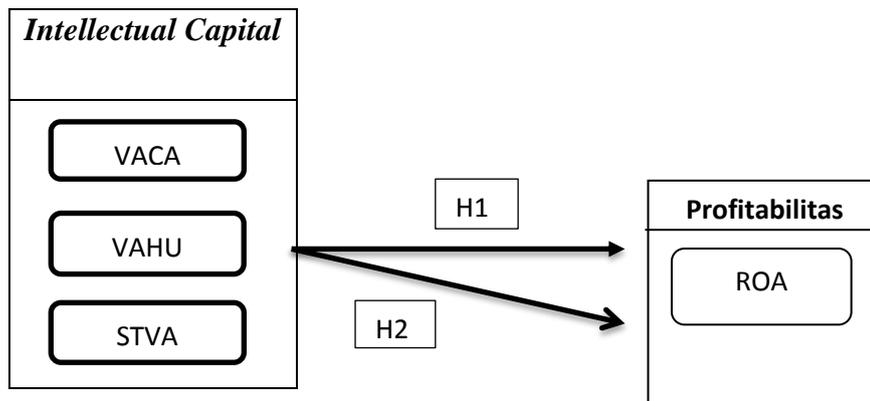


Gambar 2.1 Model Konsep
Sumber: Data diolah,2017

2. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan (Sugiyono,2015:96).

Model hipotesis dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Hipotesis

Sumber: Data diolah,2017

Berdasarkan model hipotesis diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga variabel *Value Added Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

H2: Diduga variabel *Value Added Employed* (VACA) berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penjelasan *explanatory* / hubungan dimana penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Agung,2012:3). Penelitian ini menggunakan penjelasan *explanatory* maka penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang ada. Metode dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono,2015:8). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas atau independen yaitu komponen *intellectual capital* terhadap variabel terikat atau dependen yaitu profitabilitas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengunduh data langsung melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Pemilihan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian karena memilih

catatan historis yang panjang, lengkap, dan sudah melalui proses audit sehingga data yang diperoleh akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

C. Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan dua tipe variabel yaitu terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

a. Variabel Independen

1) Intellectual Capital

Variable independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital (IC)*. *Intellectual capital* didefinisikan sebagai materi intelektual berupa yang dihasilkan dari tiga elemen utama perusahaan (modal fisik, modal manusia, dan modal struktural) yang dapat digunakan untuk memeberikan nilai tambah (*value added*) berupa keunggulan bersaing bagi organisasi (Kadir,2003:57). *Intellectual capital* diproksikan dengan *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* sebagai instrument yang digunakan untuk mengukur efesiensi pengelolaan *intellectual capital* yang dinilai berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh modal fisik (VACA), modal sumber daya manusia (VAHU), dan modal struktural (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998:1999:2000).

VACA merupakan salah satu indikator dari *Intellectual Capital* (VAIC™) dan berperan sebagai proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan modal fisik yang dimiliki oleh organisasi dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan. VAHU adalah indikator dari *Intellectual Capital* (VAIC™) yang berperan sebagai proksi untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan pengetahuan, keterampilan, kompetensi yang melekat dalam diri karyawan yang dimiliki oleh organisasi dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sementara itu, STVA adalah indikator dari *Intellectual Capital* (VAIC™) dan berperan sebagai proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien pengelolaan teknologi dan informasi yang bukan berasal dari karyawan organisasi, termasuk dalam hal ini adalah database, alur organisasi, strategi, rutinitas yang secara kolektif memiliki peran dalam memenuhi proses rutinitas yang secara kolektif memiliki peran dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya untuk mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja bisnis yang optimal.

Tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut :

a) *Value Added* (VA)

Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ dimulai dengan menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Sumber: Pulic dalam Ulum (2009:88)

Keterangan :

VA = *Value Added*

OUT = *Output* (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = *Input* (beban penjualan dan biaya-biaya lain, selain beban karyawan).

Penjualan adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sebagai usaha pokoknya, dimana penjualan menawarkan suatu produk dengan harapan terjadi penyerahan jumlah uang untuk alat ukur harga konsumen. Beban penjualan adalah biaya-biaya yang diperlukan dalam rangka kegiatan penjualan oleh perusahaan.

Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diperoleh dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa. Pendapatan lain adalah pendapatan non operasi yang diterima perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatannya. Biaya lain-lain adalah biaya yang tidak mempunyai hubungan dengan kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan.

b) *Value Added Capital Employed (VACA)*.

Tahap kedua adalah menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh hasil pengelolaan modal fisik. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap nilai tambah organisasi.

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

Sumber: Pulic dalam Ulum (2009:89)

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (ekuitas dan laba bersih)

Ekuitas adalah hak milik sisa (*residual interest*) dalam aktiva dalam suatu badan usaha yang tersisa setelah dikurangi utang. Dalam suatu badan usaha, ekuitas adalah hak dari pemilik (Baridwan,2005:23).

c) *Value Added Human Capital* (VAHU).

Tahap ketiga adalah menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal sumber daya manusia (HC) terhadap nilai tambah organisasi (Ulum,2009:87).

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Sumber: Pulic dalam Ulum (2009:89)

Keterangan:

VAHU= *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (jumlah gaji karyawan/beban karyawan)

Beban karyawan adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Dalam penelitian ini beban karyawan termasuk gaji, bonus, pelatihan, dan biaya-biaya lain yang bersangkutan dengan tenaga kerja.

d) *Structural Capital Value Added (STVA)*

Tahap keempat adalah menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai bagi perusahaan.

$$STVA=SC/VA$$

Sumber: Pulic dalam Ulum (2009:90)

Keterangan :

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital (VA-HC)*

VA = *Value Added*

2) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2005:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Indikator profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Eduardus

Tandelilin 2010:375). Semakin besar nilai ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menggunakan assetnya baik asset fisik maupun asset non-fisik (*Intellectual Capital*) untuk menghasilkan keuntungan semakin efisien. Selain itu hal tersebut menguntungkan kinerja perusahaan dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang semakin besar pula. *Return On Assets* (ROA) diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \text{Laba bersih setelah pajak} \div \text{Total Aktiva}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2006:148)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono memberikan pengertian bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015:90). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016 yang berjumlah 150 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut yang akan diambil sampelnya dari populasi sehingga sampel harus benar-benar representatif (Sugiyono,2015:91). Sampel dalam penelitian ini dengan menerapkan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilansampel penelitian dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Alasan penggunaan *purposive sampling* didasari pertimbangan agar sampel data yang dipilih

memenuhi kriteria sampel yang *representative* untuk diuji (Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Perusahaan yang dijadikan sampel diseleksi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014, 2015, dan 2016 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan melaporkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah .
- c. Perusahaan yang tidak pernah menderita kerugian selama tahun pengamatan periode 2014-2016.
- d. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan.

Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi : Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2017	150
Seleksi sampel :	
a. Perusahaan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014,2015, dan 2016 secara tidak berturut-turut	(15)
b. Perusahaan tidak melaporkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah	(29)
c. Perusahaan yang pernah menderita kerugian selama tahun pengamatan periode 2014-2016	(42)
d. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan	(39)
Jumlah Sampel	25

Sumber : Data diolah (2017)

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun 2014-2016 berjumlah 150 perusahaan, namun

tidak semua perusahaan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terpilih 25 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur x 3 tahun = 75 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Indrianto dan Supomo menyatakan bahwa data sekunder yang memerlukan penelusuran dengan komputer adalah data yang disajikan dalam bentuk formal elektronik (Indrianto dan Supomo,2002:15). Peneliti melakukan pengumpulan data pada situs internet karena memberikan hasil yang lebih cepat dan efektif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), berupa laporan keuangan tahunan untuk menghitung *intellectual capital* dan rasio profitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, karena sumber data menggunakan data sekunder sehingga teknik untuk pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan data dan pengumpulan data penelitian. Hasilnya dapat digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik simpulan penelitian.

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan

penyebaran perhitungan data melalui perhitungan standar deviasi, rata-rata, dan perhitungan presentase. Selain itu juga digunakan analisis korelasi antar variabel, analisis regresi dengan membandingkan nilai rata-rata populasi dan sampel (Ghozali, 2013:19).

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dulu memnuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Ujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya terdistribusi secara normal (Ghozali,2014:199). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaian uji ini adalah jika signifikansi hasil perhitungan data ($\text{sig} > 5\%$), maka data berdistribusi normal dan jika hasil perhitungan data ($\text{sig} < 5\%$) maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali,2013:107). Ada atau tidaknya autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Run Test. Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah antar data terjadi secara acak atau tidak acak.

Jika antar residual tidak terjadi korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak. Sebaliknya, jika antar residual terjadi korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah tidak acak (Ghozali,2013:16).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas.

d) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji adakah hubungan antara beberapa atau semua variabel independen didalam model regresi. Model regresi yang baik mestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2014:92). Untuk melakukan uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan

menganalisis korelasi antara variabel dengan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika:

- a. Jika angka *tolerance* $\leq 0,1$ artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang lainnya lebih dari 95%. Dan hasil nilai VIF ≥ 10 .
- b. Jika VIF ≤ 10 maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model merupakan data yang akurat dan obyektif.
- c. Analisis Regresi

a. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis dalam bentuk hubungan antara satu variabel dependen dengan satu (banyak) variabel independen yang terlibat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji secara parsial komponen pembentuk *intellectual capital*. Pengujian ini sebagai pelengkap agar dapat diketahui tiap-tiap komponen yang terkait dengan *intellectual capital*. Variabel independen yang digunakan yaitu *customer capital* yang diproksikan *Value Added Capital Employed* (VACA), *human capital* yang diproksikan dengan *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *structure capital* yang diproksikan dengan *Structural Capital Value Added* (STVA). Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = a + b_1\text{CC} + b_2\text{HC} + b_3\text{SC} + e$$

Keterangan :

- Y = profitabilitas perusahaan (ROA) sebagai variabel dependen
a = konstanta

- b = koefisien regresi variabel independen
- X = *Intellectual Capital* (VAIC™) sebagai variabel independen
- CC = *Customer Capital* diproksikan dengan VACA
- HC = *Human Capital* diproksikan dengan VAHU
- SC = *Structure Capital* diproksikan dengan STVA
- e = *error item*

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepastian yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yaitu $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Uji Hipotesis

a. Uji bersama-sama (UJI F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali,2014:22). Kriteria pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2007:85):

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ artinya H_A ditolak
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ artinya H_A diterima

b. Uji Parsial (UJI t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Kriteria pengambilan keputusan menurut (Suwarjeni,2007:85) yaitu:

- 1) Jika $\text{sig} > 0,05$ artinya H_A ditolak
- 2) Jika $\text{sig} < 0,05$ artinya H_A diterima

f. Uji Dominan

Untuk mengetahui variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen dapat dilakukan dengan melihat koefisien β standar yang terbesar dengan cara membandingkan nilai koefisien β standarnya masing-masing dan yang terbesar adalah yang paling dominan. Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, digunakan koefisien beta (*beta coefficient*). Koefisien tersebut disebut *standardized coefficient*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa efek atau pasar modal telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiringan dengan berbagai intensif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa efek di Batavia ditutup selama perang dunia I
1925-1942	Bursa efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan bursa efek Semarang dan Surabaya

Lanjutan Tabel 4.1

Awal tahun 1939	Karena isu politik (perang dunia II) bursa efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa efek Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda bursa efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di bursa efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menambahkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Pararel Indonesia (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88), yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

Lanjutan Tabel 4.1

16 juni 1989	Bursa efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bura Efek Surabaya
13 juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi badan pengawas pasar modal tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 mei 1995	System otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)
10 november 1995	Pemerintah mengeluarkan undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia <i>merger</i> dengan bursa efek Surabaya
2000	System perdagangan tanpa warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 maret 2009	Peluncuran perdana system perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber : www.idx.co.id (2017)

2. Visi dan misi BEI

a) VISI

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b) MISI

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi

mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui persembrian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan.

B. Gambaran Umum Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

1. PT Semen Baturaja Persero Tbk

PT Semen Baturaja Persero Tbk didirikan dengan akta No.49 pada tanggal 21 november 1974. Kantor pusat PT Semen Baturaja Persero Tbk di Jalan Abikusno Cokrosuyoso Kertapati Palembang. PT Semen Baturaja Persero Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 574 dan 595 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

2. PT Arwana Citra Mulia Tbk

PT Arwana Citra Mulia Tbk didirikan dengan akta No.147 pada tanggal 26 Oktober 1993. Kantor pusat PT Arwana Citra Mulia Tbk di Sentra Niaga Puri Indah blok T2/24 Kembangan Selatan, Jakarta 11610. PT Arwana Citra Mulia Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 2.581 dan 2.192 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

3. PT Surya Toto Indonesia Tbk

PT Surya Toto Indonesia Tbk didirikan dengan akta No.88 pada tahun 1997 Kantor pusat di Jalan Tomang Raya No. 16-18, Jakarta. PT Surya Toto Indonesia Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 4.162 dan 3.958 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

4. PT Lion Metal Works Tbk

PT Lion Metal Works Tbk Tbk didirikan dengan akta No.01 pada tanggal 2 Juni 1973. Kantor pusat di Jalan Raya Bekasi, Km.24,5,Cakung, Jakarta Timur. PT Lion Metal Works Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan sebanyak 746 orang dan 701 orang pada tanggal 31 Desember 2016.

5. PT Impack Pratama Industri Tbk

PT Impack Pratama Industri Tbk didirikan dengan akta No.55 pada tanggal 26 Januari 1981. Kantor pusat PT Impack Pratama Industri Tbk di Altira Office Tower Lt.38, Altira Business Park Jalan Yos Sudarso Kav 85, Sunter Jaya, Jakarta Utara 14350. PT Impack Pratama Industri Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 1.421 dan 1.342 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

6. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan dengan akta Nomer 6 pada tanggal 7 Januari 1972. Kantor pusat PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk di Jalan Ancol VIII No.1, Jakarta. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 5.543 dan 4.858 orang karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

7. PT Nippres Tbk

PT Nippres Tbk didirikan dengan akta No.295 pada tanggal 24 April 1975. Kantor pusat PT Nippres Tbk di Jalan Narogong Raya Km.26 Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. PT Nippres Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 971 dan 41.090 orang karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

8. PT Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk didirikan dengan akta No.207 pada tanggal 19 Januari 1976. Kantor pusat PT Selamat Sempurna Tbk di Jalan Pluit Raya I No.1, Jakarta Utara. PT Selamat Sempurna Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 2.922 dan 3.021 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

9. PT Sepatu Bata Tbk

PT Sepatu Bata Tbk didirikan dengan akta No. 64 pada tanggal 15 Oktober 1931. Kantor pusat PT Sepatu Bata Tbk di Jalan RA Kartini Kav.28, Cilandak Barat, Jakarta Selatan Pondok Indah Golf Apartement dan Jalan Metro Pondok Indah Blok III BB Unit 3192, Pondok Indah, Jakarta Selatan. PT Sepatu Bata Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (grup) sebanyak 783 dan 782 karyawan masing-masing pada tanggal 31 desember 2016 dan 2015.

10. PT KMI Wire And Cable Tbk

PT KMI Wire And Cable Tbk didirikan dengan akta No.42 pada tanggal 19 Januari 1972. Kantor pusat PT KMI Wire and Cable Tbk di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. PT KMI Wire And Cable Tbk memiliki jumlah

karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 877 dan 862 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

11. PT Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk

PT Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk didirikan dengan akta No.9 pada tanggal 9 November 1970. Kantor pusat PT Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk di Jalan Kebon Sirih No. 71, Menteng, Jakarta Pusat. PT Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 897 dan 932 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

12. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan dengan akta No.42 pada tanggal 19 Januari 1972. Kantor pusat PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Sudirman Plaza, Indofood Tower 27th Floor Jalan Jendral Sudirman Kav.76-78, Jakarta.

13. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

PT Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan dengan akta No.8 pada tanggal 3 Juni 1929. Kantor pusat PT Multi Bintang Indonesia Tbk di Talavera Office Park Lantai 20 Jalan let jendral TB Simatupang Kav.22-26, Jakarta. PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 140 dan 133 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

14. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk didirikan dengan akta No. 11 pada

tanggal 8 Maret 1995. Kantor pusat PT Nippon Indosari Corporindo Tbk di Kawasan Industri MM2100, Jalan Selayar Blok A9 Cikarang Barat Bekasi Jawa Barat. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 2.525 dan 1.932 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

15. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk didirikan dengan akta No.64 pada tanggal 24 Maret 1988. Kantor pusat PT Siantar Top Tbk di Jalan Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. PT Siantar Top Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 2.063 dan 1.033 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

16. PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk didirikan dengan akta No.71 pada tanggal 29 Desember 1971. Kantor pusat PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk di Jalan Raya Cimareme No.131 Padalarang, Bandung. PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 1.183 dan 1.227 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

17. PT Akasha Wira International Tbk

PT Akasha Wira International Tbk didirikan dengan akta No.48 pada tanggal 25 Juni 2013. Kantor pusat PT Akasha Wira International Tbk di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15 Jalan TB. Simatupang Kavling 88

Jakarta. PT Akasha Wira International Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 805 dan 848 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

18. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk didirikan dengan akta No.69 pada tanggal 19 Oktober 1963. Kantor pusat PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk di One Pacific Place Building Lantai 18 SCBD Jalan Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 29.225 dan 29.520 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

19. PT Kimia Farma Tbk

PT Kimia Farma Tbk didirikan dengan akta No.42 pada tanggal 18 Oktober 1971. Kantor pusat PT Kimia Farma Tbk di Jalan Veteran No.9, Jakarta Pusat. PT Kimia Farma Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 8.496 dan 8.056 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

20. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk didirikan dengan akta No.3 pada tanggal 10 September 1966. Kantor pusat PT Kalbe Farma Tbk di Gedung KALBE Jalan Let. Jend. Suprpto Kav.4, Jakarta Pusat. PT Kalbe Farma Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 12.736 dan 12.611 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

21. PT Merck Tbk

PT Merck Tbk didirikan dengan akta No.29 pada tanggal 14 Oktober 1970.Kantor pusat PT Merck Tbk di Jalan TB Simatupang No.8 Pasar Rebo,Jakarta Timur. PT Merck Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 640 dan 656 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

22. PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam Farma Tbk didirikan dengan akta No.31 pada tanggal 27 November 1976. Kantor pusat PT Pyridam Farma Tbk di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3 Jalan Raya Kebon Jeruk, Jakarta. PT Pyridam Farma Tbkmemiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 727 dan 740 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

23. PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk didirikan dengan akta No.24 pada tanggal 8 Juli 1970.Kantor pusat PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbkdi Wisma Tamara Lt.10 Jalan Jendral Sudirman Kav.24, Jakarta. PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbkmemiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 144 dan 147 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

24. PT Tempo Scan Pasific Tbk

PT Tempo Scan Pasific Tbk didirikan dengan akta No. 37. Kantor pusat PT Tempo Scan Pasific Tbkdi Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jalan H.R. Rasuna Said Kav.3-4, Jakarta. PT Tempo Scan Pasific Tbk memiliki jumlah karyawan

tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 5.985 dan 5.850 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

25. PT Chitose Internasional Tbk

PT Chitose Internasional Tbk didirikan dengan akta No. 21 pada tanggal 15 Juni 1978. Kantor pusat PT Chitose Internasional Tbk di Jalan Industri III NO.5, Utama, Cimahi, Jawa Barat. PT Chitose Internasional Tbk memiliki jumlah karyawan tetap perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 718 dan 662 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

C. Penyajian Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat dan memfotokopi laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Pada penelitian ini menyajikan berkaitan dengan perhitungan nilai dari variabel yang akan diteliti dengan menggunakan data diantaranya yaitu *value added* (VA), *Capital Employed* (CE), *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), laba bersih setelah pajak, dan total aktiva yang ada pada perusahaan yang akan diteliti yaitu sebanyak 75 perusahaan dan tahun penelitian 2014-2016. Penyajian data akan memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Data untuk Memperhitungkan Nilai dari Variabel

a. *Value added* (VA)

Tabel 4.2 Data *Value added* (VA) (dalam satuan Rupiah)

NO	KODE	VA		
		2014	2015	2016
1	SMBR	518,170,198,000	607,468,844,000	490,107,901,000

Lanjutan Tabel 4.2

NO	KODE	VA		
		2014	2015	2016
2	ARNA	267,037,796,963	165,040,228,278	186,149,316,875
3	TOTO	655,753,109,582	707,146,958,805	586,912,726,391
4	LION	166,606,921,360	363,351,042,910	173,213,564,008
5	IMPC	360,942,393,005	201,785,062,571	299,693,157,413
6	CPIN	2,812,463,000,000	3,627,068,000,000	5,496,045,000,000
7	NIPS	137,757,786,000	139,925,393,000	155,249,237,000
8	SMSM	919,547,000,000	971,539,000,000	1,109,371,000,000
9	BATA	159,065,453,000	93,411,005,000	212,996,085,000
10	KBLI	181,621,033,346	251,657,457,145	492,207,856,713
11	SCCO	346,779,834,043	327,265,478,712	584,176,868,798
12	INDF	8,031,181,000,000	6,448,216,000,000	9,943,509,000,000
13	MLBI	1,288,976,000,000	1,124,554,000,000	1,565,924,000,000
14	ROTI	331,087,277,358	622,221,541,562	677,605,180,476
15	STTP	432,524,024,598	429,440,172,117	506,364,928,977
16	ULTJ	481,989,503,260	793,406,730,078	1,099,807,002,789
17	ADES	148,608,000,000	135,179,000,000	183,243,000,000
18	HMSM	17,432,173,000,000	18,081,226,000,000	21,318,531,000,000
19	KAEF	931,286,229,869	998,155,625,659	1,193,521,698,885
20	KLBF	4,326,846,172,475	4,394,722,656,025	5,000,773,426,993
21	MERK	331,612,734,000	346,183,128,000	374,860,197,000
22	PYFA	50,646,567,503	53,205,372,598	60,604,930,173
23	SQBB	236,429,262,000	209,379,957,000	226,438,135,000
24	TSPC	1,517,277,931,347	4,648,695,816,973	1,651,589,527,397
25	CINT	71,481,278,376	78,827,386,954	71,407,476,764

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

b. *Capital Employed (CE)*

Tabel 4.3 Data *Capital Employed (CE)* (dalam satuan Rupiah)

NO	KODE	CE		
		2014	2015	2016
1	SMBR	331,053,563,111	357,129,414,584	262,211,282,702
2	ARNA	1,173,881,594,351	965,938,420,404	1,039,464,112,234
3	TOTO	1,524,996,231,573	1,776,779,699,675	1,692,439,103,260
4	LION	492,980,587,145	500,618,133,658	512,948,510,226
5	IMPC	1,274,740,290,886	1,226,639,030,926	1,351,468,313,846
6	CPIN	1,746,654,943,289	1,832,610,561,427	2,225,416,157,243
7	NIPS	50,710,882,224	31,280,341,679	66,525,717,894
8	SMSM	421,468,146,837	461,308,440,248	502,193,580,055
9	BATA	71,210,555,605	130,066,633,208	42,788,818,279
10	KBLI	1,010,836,854,191	1,142,733,030,012	1,655,684,679,041
11	SCCO	952,011,420,608	1,081,472,149,947	1,561,014,303,758
12	INDF	4,401,121,228,376	3,709,544,121,593	5,266,949,941,423
13	MLBI	1,348,680,000,000	1,263,389,000,000	1,802,769,000,000
14	ROTI	1,148,699,875,818	1,459,073,652,312	1,722,529,140,857
15	STTP	941,059,217,009	1,194,514,639,428	1,342,688,855,536

Lanjutan Tabel 4.3

NO	KODE	CE		
		2014	2015	2016
16	ULTJ	2,548,458,673,941	3,320,605,908,951	4,199,059,130,525
17	ADES	326,820,000,000	361,478,000,000	440,339,000,000
18	HMSP	10,181,096,498,114	10,363,340,016,060	12,762,263,175,014
19	KAEF	2,047,675,020,777	2,115,069,328,544	2,543,005,356,857
20	KLBF	11,938,566,260,076	12,995,980,267,142	14,814,732,074,636
21	MERK	182,025,924,856	143,019,005,282	154,425,519,469
22	PYFA	99,216,604,026	104,309,163,662	110,655,107,468
23	SQBB	165,076,887,943	150,561,315,487	165,550,200,699
24	TSPC	6,177,023,555,084	4,866,359,626,927	5,180,766,678,954
25	CINT	317,021,135,326	344,551,119,428	347,049,148,814

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

c. *Human Capital (HC)*

Tabel 4.4 Data *Human Capital (HC)* (dalam satuan Rupiah)

NO	KODE	HC		
		2014	2015	2016
1	SMBR	130,463,741,000	156,063,461,000	148,556,548,000
2	ARNA	63,744,650,668	70,824,614,938	90,066,633,814
3	TOTO	284,392,569,348	349,864,472,354	351,290,365,608
4	LION	111,795,868,728	328,523,143,791	116,096,666,590
5	IMPC	107,848,203,415	113,088,043,038	131,354,188,303
6	CPIN	811,243,000,000	915,833,000,000	1,086,575,000,000
7	NIPS	66,759,167,000	70,137,951,000	81,524,253,000
8	SMSM	397,157,000,000	435,640,000,000	499,289,000,000
9	BATA	59,770,615,000	62,962,914,000	148,916,403,000
10	KBLI	74,879,524,110	85,621,523,877	106,418,556,175
11	SCCO	91,239,104,160	74,606,951,504	122,900,914,578
12	INDF	3,255,892,000,000	3,204,476,000,000	3,712,462,000,000
13	MLBI	206,978,000,000	228,230,000,000	248,538,000,000
14	ROTI	155,009,125,297	328,523,143,791	429,306,430,884
15	STTP	180,049,237,881	202,444,482,742	223,290,852,905
16	ULTJ	182,451,712,379	168,980,357,999	218,173,268,321
17	ADES	106,601,000,000	105,836,000,000	125,069,000,000
18	HMSP	3,602,590,000,000	4,086,773,000,000	4,466,050,000,000
19	KAEF	672,505,267,654	724,652,144,346	873,125,716,243
20	KLBF	1,745,737,850,515	1,863,081,195,679	2,001,536,602,813
21	MERK	133,637,731,000	154,014,391,000	158,652,235,000
22	PYFA	49,254,051,736	49,437,975,191	53,848,482,453
23	SQBB	29,255,566,000	33,206,272,000	37,013,899,000
24	TSPC	816,531,094,189	881,959,476,978	953,824,974,952
25	CINT	35,874,557,459	38,868,152,453	45,492,583,293

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

d. *Structural Capital (SC)*

Tabel 4.5 Data *Structural Capital (SC)* (dalam satuan Rupiah)

NO	KODE	SC		
		2014	2015	2016
1	SMBR	387,706,457,000	451,405,383,000	341,551,353,000
2	ARNA	203,293,146,295	94,215,613,340	96,082,683,061
3	TOTO	371,360,540,234	357,282,486,451	235,622,360,783
4	LION	54,811,052,632	34,827,899,119	57,116,897,418
5	IMPC	253,094,189,590	88,697,019,533	168,338,969,110
6	CPIN	2,001,220,000,000	2,711,235,000,000	4,409,470,000,000
7	NIPS	70,998,619,000	69,787,442,000	73,724,984,000
8	SMSM	522,390,000,000	535,899,000,000	610,082,000,000
9	BATA	99,294,838,000	30,448,091,000	64,079,682,000
10	KBLI	106,741,509,236	166,035,933,268	385,789,300,538
11	SCCO	255,540,729,883	252,658,527,208	461,275,954,220
12	INDF	4,775,289,000,000	3,243,740,000,000	6,231,047,000,000
13	MLBI	1,081,998,000,000	896,324,000,000	1,317,386,000,000
14	ROTI	176,078,152,061	293,698,397,771	248,298,749,592
15	STTP	252,474,786,717	226,995,689,375	283,074,076,072
16	ULTJ	299,537,790,881	624,426,372,079	881,633,734,468
17	ADES	42,007,000,000	29,343,000,000	58,174,000,000
18	HMSM	13,829,583,000,000	13,994,453,000,000	16,852,481,000,000
19	KAEF	258,780,962,215	273,503,481,313	320,395,982,642
20	KLBF	2,581,108,321,960	2,531,641,460,346	2,999,236,824,180
21	MERK	197,975,003,000	192,168,737,000	216,207,962,000
22	PYFA	1,392,515,767	3,767,397,407	6,756,447,720
23	SQBB	207,173,696,000	176,173,685,000	189,424,236,000
24	TSPC	700,746,837,158	3,766,736,339,995	697,764,552,445
25	CINT	35,606,720,917	39,959,234,501	25,914,893,471

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

e. *Laba bersih setelah pajak*

Tabel 4.6 Data *Laba Bersih Setelah Pajak* (dalam satuan Rupiah)

NO	KODE	LABA BERSIH SETELAH PAJAK		
		2014	2015	2016
1	SMBR	328,336,316,000	354,180,062,000	259,090,525,000
2	ARNA	261,651,053,219	71,209,943,348	91,375,910,975
3	TOTO	293,803,908,949	285,236,780,569	168,564,583,718
4	LION	49,001,630,102	46,018,637,487	42,345,417,055
5	IMPC	289,798,711,811	129,759,075,975	125,823,130,775
6	CPIN	1,746,644,000,000	1,832,598,000,000	2,225,402,000,000
7	NIPS	50,134,988,000	30,671,339,000	65,683,137,000
8	SMSM	421,467,000,000	461,307,000,000	502,192,000,000
9	BATA	70,781,440,000	129,519,446,000	42,231,663,000
10	KBLI	70,080,135,740	115,371,098,970	334,338,838,592
11	SCCO	137,618,900,727	159,119,646,125	340,593,630,534
12	INDF	4,401,080,000,000	3,709,501,000,000	5,266,906,000,000

Lanjutan Tabel 4.6

NO	KODE	LABA BERSIH SETELAH PAJAK		
		2014	2015	2016
13	MLBI	794,883,000,000	496,909,000,000	982,129,000,000
14	ROTI	188,577,521,074	270,538,700,440	279,777,368,831
15	STTP	123,465,403,948	185,705,201,171	174,176,717,866
16	ULTJ	283,360,914,211	523,100,215,029	709,825,635,742
17	ADES	31,021,000,000	32,839,000,000	55,951,000,000
18	HMSP	10,181,083,000,000	10,363,308,000,000	12,762,229,000,000
19	KAEF	236,531,070,864	252,972,506,074	271,597,947,663
20	KLBF	2,121,090,581,630	2,057,694,281,873	2,350,884,933,551
21	MERK	181,472,234,000	142,545,462,000	153,842,847,000
22	PYFA	2,657,665,405	3,087,104,465	5,146,317,041
23	SQBB	164,808,009,000	150,207,262,000	165,195,371,000
24	TSPC	584,293,062,124	529,218,651,807	545,493,536,262
25	CINT	25,375,295,609	29,477,807,514	20,619,309,858

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

f. Total Aktiva

Tabel 4.7 Data Total Aktiva

NO	KODE	TOTAL AKTIVA		
		2014	2015	2016
1	SMBR	2,926,360,857,000	3,268,667,933,000	4,368,876,996,000
2	ARNA	1,259,175,442,875	1,430,779,475,454	1,543,216,299,146
3	TOTO	2,027,288,693,678	2,439,540,859,205	2,581,440,938,262
4	LION	600,102,716,315	639,330,150,373	685,812,995,987
5	IMPC	1,209,092,505,234	1,675,232,685,157	2,276,031,922,082
6	CPIN	20,862,439,000,000	2,468,491,500,000	24,204,994,000,000
7	NIPS	1,206,854,399,000	1,547,720,090,000	1,777,956,390,000
8	SMSM	1,749,395,000,000	2,220,108,000,000	2,254,740,000,000
9	BATA	774,891,087,000	795,257,974,000	804,742,917,000
10	KBLI	1,337,351,473,763	1,551,799,840,796	1,871,422,416,044
11	SCCO	1,656,007,190,010	1,773,144,328,632	2,449,935,491,586
12	INDF	85,938,885,000,000	91,831,526,000,000	82,174,515,000,000
13	MLBI	2,231,051,000,000	2,100,853,000,000	2,275,038,000,000
14	ROTI	2,142,894,276,126	2,706,323,637,034	2,919,640,858,718
15	STTP	1,700,204,093,895	1,919,568,037,170	2,336,411,494,491
16	ULTJ	2,917,083,567,355	3,539,995,910,248	4,239,199,641,365
17	ADES	504,865,000,000	653,224,000,000	767,479,000,000
18	HMSP	28,380,630,000,000	38,010,724,000,000	42,508,277,000,000
19	KAEF	2,968,184,626,297	3,236,224,076,311	4,612,562,541,064
20	KLBF	12,425,032,367,729	13,696,417,381,439	15,226,009,210,657
21	MERK	716,599,526,000	641,646,818,000	743,934,894,000
22	PYFA	172,736,624,689	159,951,537,229	167,062,795,608

Lanjutan Tabel 4.7

NO	KODE	TOTAL AKTIVA		
		2014	2015	2016
23	SQBB	459,352,720,000	464,027,522,000	479,233,720,000
24	TSPC	5,592,730,492,960	6,284,729,099,203	6,585,807,349,438
25	CINT	365,091,839,717	382,807,494,765	399,336,626,636

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

D. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh hasil pengelolaan modal fisik. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap nilai tambah organisasi.

$$VACA=VA/CE$$

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan VACA perusahaan manufaktur periode 2014-2016

NO	KODE	VACA			RATA-RATA
		2014	2015	2016	
1	SMBR	0.170	0.184	0.077	0.144
2	ARNA	0.227	0.171	0.087	0.162
3	TOTO	0.430	0.398	0.177	0.335
4	LION	0.338	0.726	0.174	0.413
5	IMPC	0.283	0.165	0.120	0.189
6	CPIN	0.222	0.252	0.203	0.226
7	NIPS	0.220	0.219	0.123	0.187
8	SMSM	0.586	0.511	0.320	0.472
9	BATA	0.318	0.138	0.181	0.212
10	KBLI	0.180	0.220	0.229	0.210
11	SCCO	0.364	0.303	0.287	0.318
12	INDF	0.176	0.138	0.108	0.141

Lanjutan Tabel 4.8

NO	KODE	VACA			RATA-RATA
		2014	2015	2016	
13	MLBI	0.956	0.890	0.599	0.815
14	ROTI	0.288	0.426	0.260	0.325
15	STTP	0.460	0.360	0.237	0.352
16	ULTJ	0.189	0.239	0.187	0.205
17	ADES	0.455	0.374	0.266	0.365
18	HMSF	0.736	0.427	0.323	0.495
19	KAEF	0.455	0.472	0.287	0.405
20	KLBF	0.362	0.338	0.201	0.300
21	MERK	0.451	0.562	0.277	0.430
22	PYFA	0.510	0.510	0.298	0.439
23	SQBB	0.545	0.415	0.241	0.400
24	TSPC	0.246	0.995	0.150	0.464
25	CINT	0.225	0.229	0.108	0.187
RATA-RATA		0.376	0.386	0.221	0.328
MAKSIMAL		0.956	0.995	0.599	0.815
MINIMAL		0.170	0.138	0.077	0.141

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel, rata-rata nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) seluruh perusahaan yang diteliti dan selama tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,328 atau 32,8%. Perusahaan dengan nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) tertinggi pada tahun 2014 perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai sebesar 0,956 atau 95,6%, pada tahun 2015 perusahaan PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) dengan nilai sebesar 0,995 atau 99,5%, dan pada tahun 2016 perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai sebesar 0,599 atau 5,99%. Perusahaan dengan nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) terendah pada tahun 2014 perusahaan PT Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR) dengan nilai sebesar 0,170 atau 17%, pada tahun 2015 perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai sebesar 0,138 atau 13,8%, dan

pada tahun 2016 perusahaan PT Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR) dengan nilai sebesar 0,077 atau 7,7%.

b. Deskripsi Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal sumber daya manusia (HC) terhadap nilai tambah organisasi (Ulum,2009:87).

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan VAHU Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016

NO	KODE	VAHU			RATA-RATA
		2014	2015	2016	
1	SMBR	0.397	0.389	0.323	0.370
2	ARNA	0.419	0.233	0.207	0.286
3	TOTO	0.231	0.202	0.167	0.200
4	LION	0.149	0.111	0.149	0.136
5	IMPC	0.335	0.178	0.228	0.247
6	CPIN	0.347	0.396	0.506	0.416
7	NIPS	0.206	0.200	0.190	0.199
8	SMSM	0.232	0.223	0.222	0.226
9	BATA	0.266	0.148	0.143	0.186
10	KBLI	0.243	0.294	0.463	0.333
11	SCCO	0.380	0.439	0.475	0.431
12	INDF	0.247	0.201	0.268	0.239
13	MLBI	0.623	0.493	0.630	0.582
14	ROTI	0.214	0.189	0.158	0.187
15	STTP	0.240	0.212	0.227	0.226
16	ULTJ	0.264	0.470	0.504	0.413
17	ADES	0.139	0.128	0.147	0.138
18	HMSP	0.484	0.442	0.477	0.468
19	KAEF	0.139	0.138	0.137	0.138
20	KLBF	0.248	0.236	0.250	0.245
21	MERK	0.248	0.225	0.236	0.236
22	PYFA	0.103	0.108	0.113	0.108

Lanjutan Tabel 4.9

NO	KODE	VAHU			RATA-RATA
		2014	2015	2016	
22	PYFA	0.103	0.108	0.113	0.108
23	SQBB	0.808	0.631	0.612	0.684
24	TSPC	0.186	0.527	0.173	0.295
25	CINT	0.199	0.203	0.157	0.186
RATA-RATA		0.294	0.281	0.286	0.287
MAKSIMAL		0.808	0.631	0.630	0.684
MINIMAL		0.103	0.108	0.113	0.108

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel, rata-rata nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) seluruh perusahaan yang diteliti dan selama tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,287 atau 28,7%. Perusahaan dengan nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) tertinggi pada tahun 2014 perusahaan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) dengan nilai sebesar 0,808 atau 80,8%, pada tahun 2015 tetap perusahaan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) dengan nilai sebesar 0,631 atau 63,1%, dan pada tahun 2016 perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai sebesar 0,630 atau 63%. Perusahaan dengan nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) terendah pada tahun 2014-2016 perusahaan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan nilai sebesar 0,103 atau 10,3%, pada tahun 2014, 0,108 atau 10,8% pada tahun 2015, dan 0,113 atau 11,3% pada tahun 2016.

c. Deskripsi *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai bagi perusahaan.

$$STVA=SC/VA$$

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan STVA perusahaan manufaktur periode 2014-2016

NO	KODE	STVA			RATA-RATA
		2014	2015	2016	
1	SMBR	0.748	0.743	0.697	0.729
2	ARNA	0.761	0.571	0.516	0.616
3	TOTO	0.566	0.505	0.401	0.491
4	LION	0.329	0.096	0.330	0.252
5	IMPC	0.701	0.440	0.562	0.568
6	CPIN	0.712	0.748	0.802	0.754
7	NIPS	0.515	0.499	0.475	0.496
8	SMSM	0.568	0.552	0.550	0.557
9	BATA	0.624	0.326	0.301	0.417
10	KBLI	0.588	0.660	0.784	0.677
11	SCCO	0.737	0.772	0.790	0.766
12	INDF	0.595	0.503	0.627	0.575
13	MLBI	0.839	0.797	0.841	0.826
14	ROTI	0.532	0.472	0.366	0.457
15	STTP	0.584	0.529	0.559	0.557
16	ULTJ	0.621	0.787	0.802	0.737
17	ADES	0.283	0.217	0.317	0.272
18	HMSP	0.793	0.774	0.791	0.786
19	KAEF	0.278	0.274	0.576	0.376
20	KLBF	0.597	0.576	0.560	0.578
21	MERK	0.597	0.555	0.577	0.576
22	PYFA	0.027	0.071	0.111	0.070
23	SQBB	0.876	0.841	0.837	0.851
24	TSPC	0.462	0.810	0.422	0.565
25	CINT	0.498	0.507	0.363	0.456
RATA-RATA		0.577	0.545	0.558	0.560
MAKSIMAL		0.876	0.841	0.841	0.851
MINIMAL		0.027	0.071	0.111	0.070
MINIMAL		0.027	0.071	0.111	0.070

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel, rata-rata nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) seluruh perusahaan yang diteliti dan selama tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,560 atau 56%. Perusahaan dengan nilai *Structural Capital Value Added* (STVA)

tertinggi pada tahun 2014 - 2015 perusahaan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) dengan nilai sebesar 0,876 atau 87,6%, pada tahun 2014 dan 0,841 atau 84,1% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai sebesar 0,841 atau 84,1%. Perusahaan dengan nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) terendah pada tahun 2014 - 2016 perusahaan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan nilai sebesar 0,027 atau 2,7%, pada tahun 2014, 0,071 atau 7,1% pada tahun 2015 dan 0,111 atau 11,1% pada tahun 2016.

d. Deskripsi Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. *Return On Asset* (ROA) diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{laba bersih setelah pajak} \div \text{Total Aktiva}$$

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan ROA perusahaan manufaktur periode 2014-2016

NO	KODE	ROA			RATA-RATA
		2014	2015	2016	
1	SMBR	0.112	0.108	0.059	0.093
2	ARNA	0.208	0.050	0.059	0.106
3	TOTO	0.145	0.117	0.065	0.109
4	LION	0.082	0.072	0.062	0.072
5	IMPC	0.240	0.077	0.055	0.124
6	CPIN	0.084	0.742	0.092	0.306
7	NIPS	0.042	0.020	0.037	0.033
8	SMSM	0.241	0.208	0.223	0.224
9	BATA	0.091	0.163	0.052	0.102
10	KBLI	0.052	0.074	0.179	0.102
11	SCCO	0.083	0.090	0.139	0.104

Lanjutan Tabel 4.11

NO	KODE	ROA			RATA-RATA
		2014	2015	2016	
12	INDF	0.051	0.040	0.064	0.052
13	MLBI	0.356	0.237	0.432	0.342
14	ROTI	0.088	0.100	0.096	0.095
15	STTP	0.073	0.097	0.075	0.081
16	ULTJ	0.097	0.148	0.167	0.137
17	ADES	0.061	0.050	0.073	0.062
18	HMSP	0.359	0.273	0.300	0.311
19	KAEF	0.080	0.078	0.059	0.072
20	KLBF	0.171	0.150	0.154	0.158
21	MERK	0.253	0.222	0.207	0.227
22	PYFA	0.015	0.019	0.031	0.022
23	SQBB	0.359	0.324	0.345	0.342
24	TSPC	0.104	0.084	0.083	0.091
25	CINT	0.070	0.077	0.052	0.066
RATA-RATA		0.141	0.145	0.126	0.137
MAKSIMAL		0.359	0.742	0.432	0.342
MINIMAL		0.015	0.019	0.031	0.022

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel, rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) seluruh perusahaan yang diteliti dan selama tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,137 atau 13,7%. Perusahaan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) tertinggi pada tahun 2014 perusahaan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) dengan nilai sebesar 0,359 atau 35,9%, pada tahun 2015 perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) dengan nilai sebesar 0,742 atau 74,2%, dan pada tahun 2016 perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai sebesar 0,432 atau 43,2%. Perusahaan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) terendah pada tahun 2014 – 2016 perusahaan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) dengan nilai sebesar 0,015 atau 1,5% pada tahun 2014 sebesar 0,019 atau 1,9% pada tahun 2015, dan 0,031 atau 3,1% pada tahun 2016.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi jika memenuhi sejumlah asumsi klasik. Hasil pengujian asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji asumsi klasik yang lain, uji normalitas harus lebih dulu dilakukan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya terdistribusi secara normal (Ghozali,2014:199). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah jika signifikansi hasil perhitungan data ($\text{sig} > 0,05$ atau (5%)), maka data berdistribusi normal dan jika hasil; perhitungan data ($\text{sig} < 0,05$ atau (5%)), maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan *software SPSS 23.0*

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.55476618	
Most Extreme Differences	Absolute	.101	
	Positive	.080	
	Negative	-.101	
Test Statistic		.101	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.405 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.392
		Upper Bound	.417

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah,2017.

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan diatas 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Dilihat dari tabel 4.12 menunjukkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov yaitu nilai signifikansi sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,057 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Run Test. Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah data terjadi secara acak atau tidak acak. Jika antar residual tidak terjadi korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak dan sebaliknya, jika antar residual terjadi korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah tidak acak. Hasil run test disajikan pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02093
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	34
Z	-1.045
Asymp. Sig. (2-tailed)	.296

Sumber :Data diolah,2017

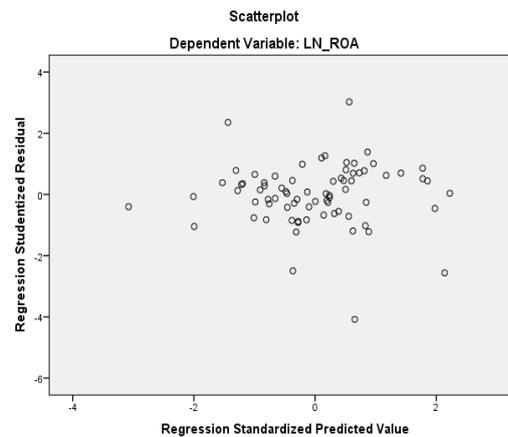
Berdasarkan pada Tabel 4.13 diketahui bahwa *test value* adalah 0,02093 dengan nilai signifikansi 0,296. Hasil Run Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji ini menghasilkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu pada 0,05 (*Asymp. Sig.* $0,296 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual acak atau tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi homoskedastisitas.

Gambar 4.1 Scatterplot



Dari gambar tersebut dapat dilihat jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut berarti bahwa pencaran data menyebar di atas dan di bawah garis nol. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adakah hubungan antara beberapa atau semua variabel independen didalam model regresi. Model regresi yang baik mestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2014:92). Untuk melakukan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antara variabel dengan perhitungan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikonearitas terjadi jika:

- c. Jika angka *tolerance* $\leq 0,1$ artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang lainnya lebih dari 95%. Dan hasil nilai $VIF \geq 10$.
- d. Jika $VIF \leq 10$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model merupakan data yang akurat dan obyektif.

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti sajikan hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_VACA	.835	1.198
	LN_VAHU	.327	3.058
	LN_STVA	.332	3.016

a. Dependent Variable: LN_ROA
 Sumber : Data diolah,2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk variabel X_1 (LNVACA) mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 0,835 dan nilai VIF sebesar 1.198. Sedangkan untuk variabel X_2 (LNVAHU) dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,327 dan nilai VIF sebesar 3.058. Nilai *Tolerance* sebesar 0.332 dan nilai VIF sebesar 3.016 untuk variabel X_3 (LNSTVA). Nilai *Tolerance* ke tiga variabel >0,10 disamping itu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga variabel <10. Hal ini berarti dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4.595	1.159		.000
	LN_VACA	.550	.131	.384	.000

Lanjutan Tabel 4.15

	LN_VAHU	.288	.231	.182	.216
	LN_STVA	.517	.194	.361	.002

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.15 diatas maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -4.595 + 0.550 X_1 + 0.288 X_2 + 0.517 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = LNROA

b_0 = Intersep (titik potong kurva terhadap sumbu Y)

X_1 = LNVACA

X_2 = LNVAHU

X_3 = LNSTVA

$b_1 - b_2 - b_3$ = Kemiringan (*Slope*) kurva linier

e = Standart error

Dari persamaan regresi dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta pada persamaan tersebut sebesar -4.595 menunjukkan bahwa jika variabel independen sama dengan 0 atau konstan, LNROA akan mengalami penurunan sebesar 459,5%
2. Koefisien regresi dari X_1 besarnya adalah 0.550 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% X_1 akan meningkatkan Y sebesar 55%
3. Koefisien regresi dari X_2 besarnya adalah 0.288 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% X_2 akan meningkatkan Y sebesar 28,8%

4. Koefisien regresi dari X_3 besarnya adalah 0.517 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% X_3 akan meningkatkan Y sebesar 51,7%

e atau error merupakan variabel lain yang tidak diteliti.

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepastian yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yaitu $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 ^a	.508	.487	.56637	1.917

a. Predictors: (Constant), LN_STVA, LN_VACA, LN_VAHU

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Data diolah, 2017

Dari tabel 4.16 dalam *model summary* terdapat nilai *R Square* sebesar 0,508 atau 50,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel *independent* (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel *dependent* (Y) sebesar 50.8 % dan sisanya sebesar 49.2% adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

g. Uji Hipotesis

a. Uji bersama-sama (UJI F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali,2014:22). Kriteria pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2007:85):

- Jika $\text{sig} > 0,05$ artinya H_A ditolak
- Jika $\text{Sig} < 0,05$ artinya H_A diterima

Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.477	3	7.826	24.397	.000 ^b
	Residual	22.775	71	.321		
	Total	46.252	74			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_STVA, LN_VACA, LN_VAHU

Sumber : Data diolah,2017.

Dalam tabel diatas besarnya F_{hitung} (24.397) dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi $< 0,05$, artinya variabel *independent* (VACA,VAHU,STVA), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* (ROA).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Kriteria pengambilan keputusan menurut Suwarjeni (2007:85) yaitu:

- Jika $\text{sig} > 0,05$ artinya H_A ditolak
- Jika $\text{sig} < 0,05$ artinya H_A diterima

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.595	1.159		-3.966	.000
	LN_VACA	.550	.131	.384	4.214	.000
	LN_VAHU	.288	.231	.182	1.247	.216
	LN_STVA	.517	.194	.361	3.185	.002

a. Dependent Variable: LN_ROA
 Sumber : Data diolah,2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi variabel X_1 adalah $0,000 < 0,05$ artinya koefisien regresi signifikan atau menerima H_a . Selain itu nilai signifikansi variabel X_2 adalah $0,216 < 0,05$ artinya koefisien regresi signifikan atau menerima H_a . Serta nilai signifikansi variabel X_3 adalah $0,002 < 0,05$ artinya koefisien regresi signifikan atau menerima H_a .

h. Uji Dominan

Uji dominan bertujuan untuk mengetahui variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan koefisien beta (*beta coefficient*) atau sering disebut *standardized coefficient*. Variabel indepen yang memiliki nilai terbesar adalah yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependennya. Tabel 4.20 menunjukkan hasil uji dominan tersebut.

**Tabel 4.19
 Uji Dominan**

Model	<i>standardized coefficient</i>
	Beta
VACA	.384

Lanjutan Tabel 4.19

VAHU	.182
STVA	.361

Sumber : Lampiran Output SPSS 23

Pada kolom *standardized coefficient* terlihat angka tertinggi adalah variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), yakni sebesar 0,384. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah variabel dependen yang paling berpengaruh dominan terhadap profitabilitas perusahaan.

E. Pembahasan

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan melalui berbagai tahapan analisis data dengan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode uji regresi linier berganda, dapat diketahui sebagai berikut :

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan didapatkan bahwa nilai F_{hitung} 24.397 dengan tingkat signifikansi 0,00. Tingkat signifikansi $< 0,05$, artinya variabel *independent intellectual capital* yang diprosikan (VACA,VAHU,dan STVA), mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel *dependent* (ROA). *Koefisien regresi* yang didapatkan dalam penelitian ini bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh *intellectual*

capital yang diproksikan (VACA, VAHU, dan STVA) sebuah perusahaan manufaktur terhadap ROA positif, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan manufaktur maka ROA akan semakin meningkat. *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas, dimana rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin,2010:375). Perhitungannya adalah dengan menghitung perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan *Recources Based Theory* yang menyatakan bahwa *intellectual capital* memenuhi kriteri-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mendapatkan *value added* bagi perusahaan. *Value added* yang berupa kinerja yang semakin baik di perusahaan dengan meningkatnya laba perusahaan. Dengan adanya penggunaan *intellectual capital* tersebut, diharapkan perusahaan harus dapat mengolah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif yang dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki sehingga perusahaanpun dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan dan tingkat kepercayaan investor.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011) dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (profitabilitas, produktivitas, pertumbuhan perusahaan, dan *market valuation*). Selain itu penelitian juga

dilakukan oleh Sudirman (2011) dengan hasil penelitian Sudirman yaitu menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh terhadap ROA perusahaan.

2. **Dari variabel tersebut *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*, variabel apakah yang berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan.**

Uji dominan bertujuan untuk mengetahui variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan koefisien beta (*beta coefficient*) atau *standardized coefficient* tiap-tiap variabel independen. Variabel independen yang mempunyai nilai yang terbesar adalah yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependennya .

Penelitian ini menemukan bahwa *physical capital (VACA)* adalah variabel paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan. Dilihat dari tabel *Coefficient* pada kolom *Standardized Coefficient* terlihat jika variabel *physical capital (VACA)* memiliki angka tertinggi sebesar 0,384 dibandingkan dengan *Value Added Human Capital (VAHU)* sebesar 0,182 dan *Structural Capital Value Added (STVA)* sebesar 0,361. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Munawir (2007:91) *Return On assets (ROA)* merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha terutama pada *capital employed. Value added capital employed (VACA)* menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added* organisasi. *Value added capital employed*

merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Rifqi dalam Citra mendefinisikan *physical capital* sebagai material yang digunakan sebagai input dalam produksi dari barang dan jasa yang akan datang. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap nilai tambah organisasi (Rifqi dalam Citra,2011:33). *Capital Employed* dihitung dari total aktiva dari dikurangi kewajiban lancar yang mengindikasikan modal yang digunakan oleh perusahaan. Ketika modal yang digunakan perusahaan dalam jumlah yang relative besar sehingga pendapatan perusahaan apapun juga akan meningkat. Peningkatan laba atas sejumlah aset milik perusahaan yang diukur melalui rasio profitabilitas perusahaan terutama dengan indikator ROA. Semakin tinggi VACA semakin tinggi pula Profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai VACA perusahaan juga akan diikuti dengan pengelolaan *intellectual capital* perusahaan semakin efisien.

Selain dari teori yang telah ada hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian empirik yang dilakukan oleh Ulum (2008) dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Prihandini (2016) dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IBVAIC) secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA dan ROE, sedangkan secara terpisah hanya *physical capital* (IBVACA) dan *human capital* (IBVAHU) yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai F_{hitung} 24.397 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi < 0,005, artinya variabel *independent intellectual capital* yang diproksikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* (ROA).
2. Dari variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Variabel *physical capital* (VACA) adalah variabel paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Saran

1. Bagi perusahaan

Pengelolaan *intellectual capital* perusahaan yang baik dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan dapat mempertimbangan pengambilan kebijakan dan keputusan terkait perlakuan terhadap *intellectual*

capital. Sebagaimana diketahui bahwa *intellectual capital* merupakan unsur modal suatu perusahaan yang hingga saat ini pengakuan dan pengungkapannya dalam laporan keuangan masih terbatas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi kontemporer, terutama dalam kajian intelektual yang saat ini masih mencari model serta format pengukuran yang tepat. Untuk itu diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan variabel lain selain variabel *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan objek penelitian lain.

3. Bagi investor dan calon investor

Investor maupun calon investor hendaknya lebih cermat sebelum mengambil keputusan investasi. Investor harus mempertimbangan *intellectual capital* yang selanjutnya dapat digunakan untuk menilai keunggulan bersaing perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agung, Putu. 2012. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Malang:UB Press.
- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPPE.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*, Yogyakarta:Penerbit BFEE UGM.
- Bambang,Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPEF.
- Firrer,S dan Williams,M. 2003. Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of intellectual capital*. Vol.4 No 3.
- Baridwan,zaki.2005. *Intermediet Accounting*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Brigham,Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental Of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Edisi 10.Jakarta: Salemba Empat.
- Ghazali Imam. 2014. *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*.Semarang:Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10.Jakarta:Rajawali Pers.
- Henry, Simamora. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2010. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen* Edisi Pertama. Yogyakarta BPFE.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Edisi 22.Bandung:Alfabeta
- Sujarweni,Wiratna. 2007. *Panduan Mudah Menggunakan Spss (Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi)*.Yogyakarta:Ardana Media.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta:Kanisius

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Konsep & Kajian Empiris*. Yogyakarta; Graha Ilmu.

Ulum, Ihyaul. 2013. *Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang.

JURNAL dan SKRIPSI

Abidin, Swarjuwono dan Kadir.2003."Intellectual Capital Disclosure Commitment: Myth Or Reality?".*Journal Of Intellectual Capital*. Vol.13,No.1.

Astuti, Partiw Dwi Dan Arifin Sabeni. 2005. "Hubungan Intellectual Capital Dan Business Performance Dengan Diamond Specification:Sebuah Perspektif Akuntansi", *Symposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.

Boekestein, B. 2006. "The Relation Between Intellectual Capital and Intangible Assets of Pharmaceutical Companies". *Journal of Intellectual Capital*. Vol.7 No.2.

Bontis, N.1998."Intellectual capital: An Explanatory Study That Develops Measures and Models'. *Management Decision*, Vol.36, No.2.

Bontis,Nick,William Chua Chong Keow dan Stanley Richardson.2000.Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.1.

Bukh,P.N.2003."Commentary, The Relevance Of Intellectual Capital Disclosure:A Paradox?". *Accounting,Auditing & Accountability Journal*.Vol.16 No.1.

Dewi, Citra Puspita.2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Universitas Diponegoro,Semarang.

Edvinsson, L., dan M. S. Malone. 1997. *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value By Finding It's Hidden Brainpower*. New York: Harper Collins.

Purnomosidhi, Bambang.2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Public Di BEJ.*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.Vol.9.

- Ramadhan,Riyan. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan.*Skripsi*.Universitas Diponegoro.Semarang..
- Sawarjuwono, T.2003. Intellectual Capital:Perlakuan, Pengukuran, Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*,, Vol.5,No.1.
- Sudirman, Nur Iysha Faradillah. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Brawijaya,Malang.
- Sugeng, Imam.2000. “ Mengukur Dan Mengelola Intellectual Capital,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. Vol.15,No.2.
- Tan, et al,2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies.*Journal Of Intellectual Capital*,Vol.8,No 1.

INTERNET

- Badan Pusat Statistik.2016. Perkembangan Industri Manufaktur, Kontribusi terhadap PDB, dan PDB Indonesia 1990-2016,(online),(www.bps.go.id, diakses pada 21 mei 2015).
- Brinker,B.1998.”*Intellectual Capital:Tomorrow’s Asset, Today’s Challenge.*”
Avaible Online:
[Http://Www.Cpavision.Org/Vision/Wpaper05b.Cfm](http://Www.Cpavision.Org/Vision/Wpaper05b.Cfm).(Accessed April,2017)
- Bursa efek Indonesia. 2016. laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat,(online),(www.idx.co.id, diakses pada 15 agustus 2017)
- Pulic , A. 1999. *Basic Information on VAIC™*,(online), (www.vaicon.net, diakses pada 12 april 2017)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar sampel perusahaan manufaktur periode 2014-2016

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
4	LION	Lion Metal Works Tbk
5	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	NIPS	Nippres Tbk
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
9	BATA	Sepatu Bata Tbk
10	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
11	SCCO	Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk
17	ADES	Ades Waters Indonesia Tbk
18	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
19	KAEF	Kimia Farma Tbk
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21	MERK	Merck Tbk
22	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
24	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
25	CINT	Chitose Internasional Tbk

Lampiran 2 Tabel Perhitungan

Data Value Added (VA) (dalam satuan Rupiah)

NO	KODE	OUT=total penjualan+pendapatan lain-lain	IN=beban penjualan+beban lain-lain,kecuali beban karyawan	VA=OUT-IN
TAHUN 2014				
1	SMBR	1,366,430,788,000	848,260,590,000	518,170,198,000
2	ARNA	1,606,311,898,315	1,339,274,101,352	267,037,796,963
3	TOTO	2,044,579,883,946	1,388,826,774,364	655,753,109,582
4	LION	388,217,702,875	221,610,781,515	166,606,921,360
5	IMPC	1,381,021,793,291	1,020,079,400,286	360,942,393,005
6	CPIN	28,889,419,000,000	26,076,956,000,000	2,812,463,000,000

7	NIPS	979,958,895,000	842,201,109,000	137,757,786,000
8	SMSM	2,607,845,000,000	1,688,298,000,000	919,547,000,000
9	BATA	1,004,440,197,000	845,374,744,000	159,065,453,000
10	KBLI	2,374,829,706,693	2,193,208,673,347	181,621,033,346.
11	SCCO	3,731,722,010,451	3,384,942,176,408	346,779,834,043
12	INDF	62,615,017,000,000	54,583,836,000,000	8,031,181,000,000
13	MLBI	2,920,511,000,000	1,631,535,000,000	1,288,976,000,000
14	ROTI	1,834,397,117,243	1,503,309,839,885	331,087,277,358
15	STTP	2,131,321,725,482	1,698,797,700,884	432,524,024,598
16	ULTJ	3,918,019,757,362	3,436,030,254,102	481,989,503,260
17	ADES	570,753,000,000	422,145,000,000	148,608,000,000
18	HMSM	80,714,303,000,000	63,282,130,000,000	17,432,173,000
19	KAEF	4,494,154,694,343	3,562,868,464,474	931,286,229,869
20	KLBF	17,377,254,640,061	13,050,408,467,586	4,326,846,172,475
21	MERK	867,830,374,000	536,217,640,000	331,612,734,000
22	PYFA	216,319,991,846	165,673,424,343	50,646,567,503
23	SQBB	502,977,814,000	266,548,552,000	236,429,262,000
24	TSPC	7,576,596,294,054	6,059,318,362,707	1,517,277,931,347
25	CINT	282,909,880,423	211,428,602,047	71,481,278,376
TAHUN 2015				
1	SMBR	1,581,399,181,000	973,930,337,000	607,468,844,000
2	ARNA	1,285,058,443,801	1,120,018,215,523	165,040,228,278
3	TOTO	2,264,528,717,665	1,557,381,758,860	707,146,958,805
4	LION	397,704,285,584.00	34353242674.00	363,351,042,910.00
5	IMPC	1,105,299,220,034	903,514,157,463.00	201,785,062,571.00
6	CPIN	29,488,059,000,000	25,860,991,000,000	3,627,068,000,000
7	NIPS	945,947,622,000	806,022,229,000	139,925,393,000
8	SMSM	2,783,644,000,000	1,812,105,000,000	971,539,000,000
9	BATA	1,022,759,014,000	929,348,009,000	93,411,005,000
10	KBLI	2,657,057,603,414	2,405,400,146,269	251,657,457,145
11	SCCO	3,560,888,905,614	3,233,623,426,902	327,265,478,712
12	INDF	61,661,136,000,000	55,212,920,000,000	6,448,216,000,000
13	MLBI	2,652,342,000,000	1,527,788,000,000	1,124,554,000,000
14	ROTI	2,095,386,691,951	1,473,165,150,389	622,221,541,562
15	STTP	2,497,520,771,156	2,068,080,599,039	429,440,172,117
16	ULTJ	4,401,742,278,264	360,335,548,186	793,406,730,078
17	ADES	657,793,000,000.00	522,614,000,000	135,179,000,000
18	HMSM	89,015,688,000,000	70,934,462,000,000	18,081,226,000,000
19	KAEF	4,824,177,277,163	3,826,021,651,504	998,155,625,659
20	KLBF	17,963,975,072,657	13,569,252,416,632	4,394,722,656,025
21	MERK	990,873,333,000	644,690,205,000	346,183,128,000
22	PYFA	212,263,343,295	159,057,970,697	53,205,372,598
23	SQBB	522,391,480,000	313,011,523,000	209,379,957,000
24	TSPC	8,236,073,988,079	3,587,378,171,106	4,648,695,816,973
25	CINT	315,001,958,665	236,174,571,711	78,827,386,954
TAHUN 2016				
1	SMBR	1,543,667,208,000	1,053,559,307,000	490,107,901,000
2	ARNA	1,492,864,224,389	1,306,714,907,514	186,149,316,875
3	TOTO	2,055,099,015,505	1468,186,289,114	586,912,726,391
4	LION	385,270,702,655	212,057,138,647	173,213,564,008
5	IMPC	1,090,223,794,830	790,530,637,417	299,693,157,413

6	CPIN	37,654,582,000,000	32,158,537,000,000	5,496,045,000,000
7	NIPS	1,009,779,949,000	854,530,712,000	155,249,237,000
8	SMSM	2,870,027,000,000	1,760,656,000,000	1,109,371,000,000
9	BATA	999,051,357,000	786,055,272,000	212,996,085,000
10	KBLI	2,802,272,315,568	2,310,064,458,855	492,207,856,713
11	SCCO	3,794,101,189,929	3,209,924,321,131	584,176,868,798
12	INDF	65,981,093,000,000	56,037,584,000,000	9,943,509,000,000
13	MLBI	3,208,165,000,000	1,642,241,000,000	1,565,924,000,000
14	ROTI	2,452,774,839,199	1,775,169,658,723	677,605,180,476
15	STTP	2,571,045,598,606	2,064,680,669,629	506,364,928,977
16	ULTJ	4,729,484,060,779	3,629,677,057,990	1,099,807,002,789
17	ADES	870,975,000,000	687,732,000,000	183,243,000,000
18	HMSP	96,298,786,000,000	74,980,255,000,000	21,318,531,000,000
19	KAEF	5,747,787,319,610	4,554,265,620,725	1,193,521,698,885
20	KLBF	19,474,307,105,351	14,473,533,678,358	5,000,773,426,993
21	MERK	1,036,425,751,000	661,565,554,000	374,860,197,000
22	PYFA	213,485,692,708	152,880,762,535	60,604,930,173
23	SQBB	569,852,854,000	343,414,719,000	226,438,135,000
24	TSPC	9,191,154,030,759	7,539,564,503,362	1,651,589,527,397
25	CINT	328,724,177,551	257,316,700,787	71,407,476,764

Data Capital Employed (CE) (dalam satuan Rupiah)

NO	KODE	EKUITAS	LABA BERSIH	CE=ekuitas+laba bersih
TAHUN 2014				
1	SMBR	2,717,247,111	328,336,316,000	331,053,563,111
2	ARNA	912,230,541,132	261,651,053,219	1,173,881,594,351
3	TOTO	1,231,192,322,624	293,803,908,949	1,524,996,231,573
4	LION	443,978,957,043	49,001,630,102	492,980,587,145
5	IMPC	984,941,579,075	289,798,711,811	1,274,740,290,886
6	CPIN	10,943,289	1,746,644,000,000	1,746,654,943,289
7	NIPS	575,894,224	50,134,988,000	50,710,882,224
8	SMSM	1,146,837	421,467,000,000	421,468,146,837
9	BATA	429,115,605	70,781,440,000	71,210,555,605
10	KBLI	940,756,718,451	70,080,135,740	1,010,836,854,191
11	SCCO	814,392,519,881	137,618,900,727	952,011,420,608
12	INDF	41,228,376	4,401,080,000,000	4,401,121,228,376
13	MLBI	553,797,000,000	794,883,000,000	1,348,680,000,000
14	ROTI	960,122,354,744	188,577,521,074	1,148,699,875,818
15	STTP	817,593,813,061	123,465,403,948	941,059,217,009
16	ULTJ	2,265,097,759,730	283,360,914,211	2,548,458,673,941
17	ADES	295,799,000,000	31,021,000,000	326,820,000,000
18	HMSP	13,498,114	10,181,083,000,000	10,181,096,498,114

19	KAEF	1,811,143,949,913	236,531,070,864	2,047,675,020,777
20	KLBF	9,817,475,678,446	2,121,090,581,630	11,938,566,260,076
21	MERK	553,690,856	181,472,234,000	182,025,924,856
22	PYFA	96,558,938,621	2,657,665,405	99,216,604,026
23	SQBB	268,878,943	164,808,009,000	165,076,887,943
24	TSPC	5,592,730,492,960	584,293,062,124	6,177,023,555,084
25	CINT	291,645,839,717	25,375,295,609	317,021,135,326
TAHUN 2015				
1	SMBR	2,949,352,584	354,180,062,000	357,129,414,584
2	ARNA	894,728,477,056	71,209,943,348	965,938,420,404
3	TOTO	1,491,542,919,106	285,236,780,569	1,776,779,699,675
4	LION	454,599,496,171	46,018,637,487	500,618,133,658
5	IMPC	1,096,879,954,951	129,759,075,975	1,226,639,030,926
6	CPIN	12,561,427	1,832,598,000,000	1,832,610,561,427
7	NIPS	609,002,679	30,671,339,000	31,280,341,679
8	SMSM	1,440,248	461,307,000,000	461,308,440,248
9	BATA	547,187,208	129,519,446,000	130,066,633,208
10	KBLI	1,027,361,931,042	115,371,098,970	1,142,733,030,012
11	SCCO	922,352,503,822	159,119,646,125	1,081,472,149,947
12	INDF	43,121,593	3,709,501,000,000	3,709,544,121,593
13	MLBI	766,480,000,000	496,909,000,000	1,263,389,000,000
14	ROTI	1,188,534,951,872	270,538,700,440	1,459,073,652,312
15	STTP	1,008,809,438,257	185,705,201,171	1,194,514,639,428
16	ULTJ	2,797,505,693,922	523,100,215,029	3,320,605,908,951
17	ADES	328,639,000,000	32,839,000,000	361,478,000,000
18	HMSP	32,016,060	10,363,308,000,000	10,363,340,016,060
19	KAEF	1,862,096,822,470	252,972,506,074	2,115,069,328,544
20	KLBF	10,938,285,985,269	2,057,694,281,873	12,995,980,267,142
21	MERK	473,543,282	142,545,462,000	143,019,005,282
22	PYFA	101,222,059,197	3,087,104,465	104,309,163,662
23	SQBB	354,053,487	150,207,262,000	150,561,315,487
24	TSPC	4,337,140,975,120	529,218,651,807	4,866,359,626,927
25	CINT	315,073,311,914	29,477,807,514	344,551,119,428
TAHUN 2016				
1	SMBR	3,120,757,702	259,090,525,000	262,211,282,702
2	ARNA	948,088,201,259	91,375,910,975	1,039,464,112,234
3	TOTO	1,523,874,519,542	168,564,583,718	1,692,439,103,260
4	LION	470,603,093,171	42,345,417,055	512,948,510,226
5	IMPC	1,225,645,183,071	125,823,130,775	1,351,468,313,846

6	CPIN	14,157,243	2,225,402,000,000	2,225,416,157,243
7	NIPS	842,580,894	65,683,137,000	66,525,717,894
8	SMSM	1,580,055	502,192,000,000	502,193,580,055
9	BATA	557,155,279	42,231,663,000	42,788,818,279
10	KBLI	1,321,345,840,449	334,338,838,592	1,655,684,679,041
11	SCCO	1,220,420,673,224	340,593,630,534	1,561,014,303,758
12	INDF	43,941,423	5,266,906,000,000	5,266,949,941,423
13	MLBI	820,640,000,000	982,129,000,000	1,802,769,000,000
14	ROTI	1,442,751,772,026	279,777,368,831	1,722,529,140,857
15	STTP	1,168,512,137,670	174,176,717,866	1,342,688,855,536
16	ULTJ	3,489,233,494,783	709,825,635,742	4,199,059,130,525
17	ADES	384,388,000,000	55,951,000,000	440,339,000,000
18	HMSP	34,175,014	12,762,229,000,000	12,762,263,175,014
19	KAEF	2,271,407,409,194	271,597,947,663	2,543,005,356,857
20	KLBF	12,463,847,141,085	2,350,884,933,551	14,814,732,074,636
21	MERK	582,672,469	153,842,847,000	154,425,519,469
22	PYFA	105,508,790,427	5,146,317,041	110,655,107,468
23	SQBB	354,829,699	165,195,371,000	165,550,200,699
24	TSPC	4,635,273,142,692	545,493,536,262	5,180,766,678,954
25	CINT	326,429,838,956	20,619,309,858	347,049,148,814

Data Structural Capital (SC) (dalam satuan Rupiah)

NO	KODE	VA	HC	SC=VA-HC
TAHUN 2014				
1	SMBR	518,170,198,000	130,463,741,000	387,706,457,000
2	ARNA	267,037,796,963	63,744,650,668	203,293,146,295
3	TOTO	655,753,109,582	284,392,569,348	371,360,540,234
4	LION	166,606,921,360	111,795,868,728	54,811,052,632
5	IMPC	360,942,393,005	107,848,203,415	253,094,189,590
6	CPIN	2,812,463,000,000	811,243,000,000	2,001,220,000,000
7	NIPS	137,757,786,000	66,759,167,000	70,998,619,000
8	SMSM	919,547,000,000	397,157,000,000	522,390,000,000
9	BATA	159,065,453,000	59,770,615,000	99,294,838,000
10	KBLI	181,621,033,346	74,879,524,110	106,741,509,236
11	SCCO	346,779,834,043	91,239,104,160	255,540,729,883
12	INDF	8,031,181,000,000	3,255,892,000,000	4,775,289,000,000
13	MLBI	1,288,976,000,000	206,978,000,000	1,081,998,000,000
14	ROTI	331,087,277,358	155,009,125,297	176,078,152,061
15	STTP	432,524,024,598	180,049,237,881	252,474,786,717

16	ULTJ	481,989,503,260	182,451,712,379	299,537,790,881
17	ADES	148,608,000,000	106,601,000,000	42,007,000,000
18	HMSP	17,432,173,000,000	3,602,590,000,000	13,829,583,000,000
19	KAEF	931,286,229,869	672,505,267,654	258,780,962,215
20	KLBF	4,326,846,172,475	1,745,737,850,515	2,581,108,321,960
21	MERK	331,612,734,000	133,637,731,000	197,975,003,000
22	PYFA	50,646,567,503	49,254,051,736	1,392,515,767
23	SQBB	236,429,262,000	29,255,566,000	207,173,696,000
24	TSPC	1,517,277,931,347	816,531,094,189	700,746,837,158
25	CINT	71,481,278,376	35,874,557,459	35,606,720,917
TAHUN 2015				
1	SMBR	607,468,844,000	156,063,461,000	451,405,383,000
2	ARNA	165,040,228,278	70,824,614,938	94,215,613,340
3	TOTO	707,146,958,805	349,864,472,354	357,282,486,451
4	LION	363,351,042,910	328,523,143,791	34,827,899,119
5	IMPC	201,785,062,571	113,088,043,038	88,697,019,533
6	CPIN	3,627,068,000,000	915,833,000,000	2,711,235,000,000
7	NIPS	139,925,393,000	70,137,951,000	69,787,442,000
8	SMSM	971,539,000,000	435,640,000,000	535,899,000,000
9	BATA	93,411,005,000	62,962,914,000	30,448,091,000
10	KBLI	251,657,457,145	85,621,523,877	166,035,933,268
11	SCCO	327,265,478,712	74,606,951,504	252,658,527,208
12	INDF	6,448,216,000,000	3,204,476,000,000	3,243,740,000,000
13	MLBI	1,124,554,000,000	228,230,000,000	896,324,000,000
14	ROTI	622,221,541,562	328,523,143,791	293,698,397,771
15	STTP	429,440,172,117	202,444,482,742	226,995,689,375
16	ULTJ	793,406,730,078	168,980,357,999	624,426,372,079
17	ADES	135,179,000,000	105,836,000,000	29,343,000,000
18	HMSP	18,081,226,000,000	4,086,773,000,000	13,994,453,000,000
19	KAEF	998,155,625,659	724,652,144,346	273,503,481,313
20	KLBF	4,394,722,656,025	1,863,081,195,679	2,531,641,460,346
21	MERK	346,183,128,000	154,014,391,000	192,168,737,000
22	PYFA	53,205,372,598	49,437,975,191	3,767,397,407
23	SQBB	209,379,957,000	33,206,272,000	176,173,685,000
24	TSPC	4,648,695,816,973	881,959,476,978	3,766,736,339,995
25	CINT	78,827,386,954	38,868,152,453	39,959,234,501
TAHUN 2016				
1	SMBR	490,107,901,000	148,556,548,000	341,551,353,000
2	ARNA	186,149,316,875	90,066,633,814	96,082,683,061
3	TOTO	586,912,726,391	351,290,365,608	235,622,360,783
4	LION	173,213,564,008	116,096,666,590	57,116,897,418

5	IMPC	299,693,157,413	131,354,188,303	168,338,969,110
6	CPIN	5,496,045,000,000	1,086,575,000,000	4,409,470,000,000
7	NIPS	155,249,237,000.	81,524,253,000	73,724,984,000
8	SMSM	1,109,371,000,000.00	499,289,000,000	610,082,000,000
9	BATA	212,996,085,000.00	148,916,403,000	64,079,682,000
10	KBLI	492,207,856,713.00	106,418,556,175	385,789,300,538
11	SCCO	584,176,868,798.00	122,900,914,578	461,275,954,220
12	INDF	9,943,509,000,000.00	3,712,462,000,000	6,231,047,000,000
13	MLBI	1,565,924,000,000.00	248,538,000,000	1,317,386,000,000
14	ROTI	677,605,180,476.00	429,306,430,884	248,298,749,592
15	STTP	506,364,928,977.00	223,290,852,905	283,074,076,072
16	ULTJ	1,099,807,002,789.00	218,173,268,321	881,633,734,468
17	ADES	183,243,000,000.00	125,069,000,000	58,174,000,000
18	HMSF	21,318,531,000,000.00	4,466,050,000,000	16,852,481,000,000
19	KAEF	1,193,521,698,885.00	873,125,716,243	320,395,982,642
20	KLBF	5,000,773,426,993.00	2,001,536,602,813	2,999,236,824,180
21	MERK	374,860,197,000.00	158,652,235,000	216,207,962,000
22	PYFA	60,604,930,173.00	53,848,482,453	6,756,447,720
23	SQBB	226,438,135,000.00	37,013,899,000	189,424,236,000
24	TSPC	1,651,589,527,397.00	953,824,974,952	697,764,552,445
25	CINT	71,407,476,764.00	45,492,583,293	25,914,893,471

Lampiran 2 Nilai Variabel yang akan dianalisis

N0	KODE	TAHUN	VACA	VAHU	STVA	ROA	LNVACA	LNVAHU	LNSTVA	LNROA
1	SMBR	2014	170	3972	748	112	5.14	8.29	6.62	4.72
2	SMBR	2015	184	3892	743	108	5.21	8.27	6.61	4.68
3	SMBR	2016	77	3230	697	59	4.34	8.08	6.55	4.08
4	ARNA	2014	227	4189	761	208	5.42	8.34	6.63	5.34
5	ARNA	2015	171	2330	571	50	5.14	7.75	6.35	3.91
6	ARNA	2016	87	2067	516	60	4.47	7.63	6.25	4.09
7	TOTO	2014	430	2306	566	145	6.06	7.74	6.34	4.98
8	TOTO	2015	398	2021	505	112	5.99	7.61	6.22	4.72
9	TOTO	2016	177	1671	401	65	5.18	7.42	5.99	4.17
10	LION	2014	338	1490	329	82	5.82	7.31	5.8	4.41
11	LION	2015	726	1106	96	72	6.59	7.01	4.56	4.28
12	LION	2016	174	1492	330	62	5.16	7.31	5.8	4.13
13	IMPC	2014	283	3347	701	240	5.65	8.12	6.55	5.48
14	IMPC	2015	165	1784	440	77	5.11	7.49	6.09	4.34
15	IMPC	2016	120	2282	562	55	4.79	7.73	6.33	4.01
16	CPIN	2014	222	3467	712	84	5.4	8.15	6.57	4.43

17	CPIN	2015	252	3960	748	742	5.53	8.28	6.62	6.61
18	CPIN	2016	203	5058	802	92	5.31	8.53	6.69	4.52
19	NIPS	2014	220	2064	515	42	5.39	7.63	6.24	3.74
20	NIPS	2015	219	1995	499	20	5.39	7.6	6.21	3
21	NIPS	2016	123	1904	475	37	4.81	7.55	6.16	3.61
22	SMSM	2014	586	2315	568	241	6.37	7.75	6.34	5.48
23	SMSM	2015	511	2230	552	208	6.24	7.71	6.31	5.34
24	SMSM	2016	320	2222	550	222	5.77	7.71	6.31	5.4
25	BATA	2014	318	2661	624	91	5.76	7.89	6.44	4.51
26	BATA	2015	138	1484	326	163	4.93	7.3	5.79	5.09
27	BATA	2016	181	1430	301	52	5.2	7.27	5.71	3.95
28	KBLI	2014	180	2426	588	52	5.19	7.79	6.38	3.95
29	KBLI	2015	220	2940	660	74	5.39	7.99	6.49	4.3
30	KBLI	2016	229	4625	784	179	5.43	8.44	6.66	5.19
31	SCCO	2014	364	3801	737	83	5.9	8.24	6.6	4.42
32	SCCO	2015	303	4387	772	90	5.71	8.39	6.65	4.5
33	SCCO	2016	287	4753	790	139	5.66	8.47	6.67	4.93
34	INDF	2014	176	2467	595	51	5.17	7.81	6.39	3.93
35	INDF	2015	138	2012	503	40	4.93	7.61	6.22	3.69
36	INDF	2016	108	2678	627	64	4.68	7.89	6.44	4.16
37	MLBI	2014	956	6228	839	356	6.86	8.74	6.73	5.87
38	MLBI	2015	890	4927	797	237	6.79	8.5	6.68	5.47
39	MLBI	2016	599	6301	841	432	6.4	8.75	6.73	6.07
40	ROTI	2014	288	2136	532	88	5.66	7.67	6.28	4.48
41	ROTI	2015	426	1894	472	100	6.05	7.55	6.16	4.61
42	ROTI	2016	260	1578	366	96	5.56	7.36	5.9	4.56
43	STTP	2014	460	2402	584	73	6.13	7.78	6.37	4.29
44	STTP	2015	360	2121	529	97	5.89	7.66	6.27	4.57
45	STTP	2016	237	2268	559	75	5.47	7.73	6.33	4.32
46	ULTJ	2014	189	2642	621	97	5.24	7.88	6.43	4.57
47	ULTJ	2015	239	4695	787	15	5.48	8.45	6.67	2.71
48	ULTJ	2016	187	5041	802	167	5.23	8.53	6.69	5.12
49	ADES	2014	455	1394	283	61	6.12	7.24	5.65	4.11
50	ADES	2015	374	1277	217	50	5.92	7.15	5.38	3.91
51	ADES	2016	266	1465	317	73	5.58	7.29	5.76	4.29
52	HMSP	2014	736	4839	793	359	6.6	8.48	6.68	5.88
53	HMSP	2015	427	4424	774	273	6.06	8.39	6.65	5.61
54	HMSP	2016	323	4773	791	300	5.78	8.47	6.67	5.7
55	KAEF	2014	455	1385	278	80	6.12	7.23	5.63	4.38
56	KAEF	2015	472	1377	274	78	6.16	7.23	5.61	4.36
57	KAEF	2016	287	1367	576	59	5.66	7.22	6.36	4.08

58	KLBF	2014	362	2479	597	171	5.89	7.82	6.39	5.14
59	KLBF	2015	338	2359	576	150	5.82	7.77	6.36	5.01
60	KLBF	2016	201	2498	560	154	5.3	7.82	6.33	5.04
61	MERK	2014	451	2481	597	253	6.11	7.82	6.39	5.53
62	MERK	2015	562	2248	555	222	6.33	7.72	6.32	5.4
63	MERK	2016	277	2363	577	207	5.62	7.77	6.36	5.33
64	PYFA	2014	510	1028	27	15	6.23	6.94	3.3	2.71
65	PYFA	2015	510	1076	71	19	6.23	6.98	4.26	2.94
66	PYFA	2016	298	1125	111	31	5.7	7.03	4.71	3.43
67	SQBB	2014	545	8082	876	359	6.3	9	6.78	5.88
68	SQBB	2015	415	6305	841	324	6.03	8.75	6.73	5.78
69	SQBB	2016	241	6118	837	345	5.48	8.72	6.73	5.84
70	TSPC	2014	246	1858	462	104	5.51	7.53	6.14	4.64
71	TSPC	2015	995	5271	810	84	6.9	8.57	6.7	4.43
72	TSPC	2016	150	1732	422	82	5.01	7.46	6.05	4.41
73	CINT	2014	225	1993	498	70	5.42	7.6	6.21	4.25
74	CINT	2015	229	2028	507	77	5.43	7.61	6.23	4.34
75	CINT	2016	108	1570	363	52	4.68	7.36	5.89	3.95

Lampiran 3 Hasil Ouput Spss 23

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.55476618	
Most Extreme Differences	Absolute	.101	
	Positive	.080	
	Negative	-.101	
Test Statistic		.101	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.405 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.392
		Upper Bound	.417

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 ^a	.508	.487	.56637	1.917

a. Predictors: (Constant), LN_STVA, LN_VACA, LN_VAHU

b. Dependent Variable: LN_ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.595	1.159		-3.966	.000		
	LN_VACA	.550	.131	.384	4.214	.000	.835	1.198
	LN_VAHU	.288	.231	.182	1.247	.216	.327	3.058
	LN_STVA	.517	.194	.361	3.185	.002	.332	3.016

a. Dependent Variable: LN_ROA

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02093
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	34
Z	-1.045
Asymp. Sig. (2-tailed)	.296

a. Median

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.477	3	7.826	24.397	.000 ^b
	Residual	22.775	71	.321		
	Total	46.252	74			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_STVA, LN_VACA, LN_VAHU

